

**PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN BERBASIS KEISLAMAN DI ASRAMA  
PUTRI MAN 1 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**RAHMAWATI NURDIN**

**NPM: 1411010169**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

**PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN BERBASIS KEISLAMAN DI ASRAMA  
PUTRI MAN 1 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**RAHMAWATI NURDIN**

**NPM: 1411010169**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dra. Istihana, M. Pd**

**Pembimbing II: Agus Faisal Asyha, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN BERBASIS KEISLAMAN DI ASRAMA PUTRI MAN 1 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:**

**RAHMAWATI NURDIN**

Kepribadian adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain, integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang, segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui oleh orang lain. Pembina asrama atau wali asrama adalah orang yang membina, pembina juga dapat diartikan sebagai guru atau pendidik, orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. penelitian tersebut dilatar belakangi oleh peserta yang berprestasi di MAN 1 Bandar Lampung mayoritas mereka yang berdomisili di asrama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pembina asrama dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang mana cara menganalisisnya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga dapat disimpulkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir induktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkret dan ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Berdasarkan analisis data maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung telah berjalan secara maksimal berdasarkan dengan manajemen kegiatan yang baik yang telah dilaksanakan dalam program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Kepribadian, peran Pembina Asrama



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM PELAKSANAAN  
PROGRAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN BERBASIS  
KEISLAMAN DI ASRAMA PUTRI MAN 1 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Rahmawati Nurdin**  
NPM : **1411010169**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dra. Istihana, M.Pd**  
**NIP. 196507041992032002**

**Pembimbing II**

**Agus Faisal Asyha, M.Pd.I**

**Ketua Jurusan PAI**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**NIP. 196502191998031002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul: **“PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN BERBASIS KEISLAMAN DI ASRAMA PUTRI MAN 1 BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh **RAHMAWATI NURDIN, NPM: 1411010169**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **Rabu/8 Agustus 2018**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd** (.....)

**Sekretaris : M. Indra Saputra, M. Pd. I** (.....)

**Penguji I : Nurhasanah Leni, M. Hum** (.....)

**Penguji Pendamping I : Dra. Istihana, M. Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II: Agus Faisal Asyha, M. Pd. I** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**  
NIP. 19560810 198703 1001

## MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: *Katakanlah "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S. Al Isro: 84).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Agus Hidayatullah, et. al., *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2004), h. 290.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Nurdin dan Ibunda Natalia yang telah memberi segalanya, kasih sayang serta doa yang selalu menyertai ananda. Serta doa tulus ananda persembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan ananda dengan tulus dan penuh kasih sayang.
2. Saudaraku, Achmad Rifal Rinaldi Nurdin dan Nailil Nur Azizah Nurdin yang selalu memberi semangat dan menjadi alasan dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung ini.
3. Almamater (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rahmawati Nurdin, lahir di kota Bandar Lampung pada tanggal 06 November 1996, yang merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Nurdin dan Ibu Natalia.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah MIN 3 Kotabumi Lampung Utara (lulus tahun 2008), MTsN 2 Kotabumi Lampung Utara (lulus tahun 2011), MAN 1 Bandar Lampung (lulus tahun 2014), dan penulis melanjutkan kuliah pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di UIN Raden Intan Lampung sejak tahun 2014 hingga sekarang.

Selama bersekolah di MA penulis aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler Syarhil (Pensyarah Alquran) di asrama MAN 1 Bandar Lampung. Kemudian pada tahun 2011, penulis dipercaya untuk mengikuti MTQ tingkat Kabupaten hingga Provinsi dan berhasil menjadi juara ditingkat Kabupaten hingga tahun 2014. Sejak tahun 2015 penulis dipercaya mengikuti MTQ dalam bidang MMQ (Musabaqoh Maqalah Alquran) hingga tahun 2017.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT. kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak

membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag. selaku ketua jurusan PAI, dan Dr. Rijal Firdaus, M. Pd. selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Istihana, M. Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Agus Faisal Asyha, M. Pd. I. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs H. Maskur, M. Ag. selaku ketua asrama MAN 1 Bandar Lampung beserta pembina asrama dan para peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Ibu Siti Rowiyah, M. Pd. selaku koordinator pembina asrama putri MAN 1 Bandar Lampung yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terima kasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.

8. Pakcik, Makcik, Om, Bude, dan sepupu penulis yang selalu memberi motivasi dan arahan kepada penulis, semoga selalu berbahagia.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, terkhusus pada kelas C yang telah berjuang bersama-sama, berkah untuk kalian semua.
10. Nurul Azizah teman seperjuangan yang selalu memotivasi dan memberi semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga kita sukses selalu.
11. AFARA dan teman-teman yang selalu memberi doa dan motivasinya, semoga sukses buat kalian semua.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. dan mudah-mudahan Allah SWT. akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal Aalamiin..*

Bandar Lampung, 30 Juni 2018  
Penulis,

**Rahmawati Nurdin**  
NPM. 1411010169

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Pustaka.....	11
H. Metode Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembina Asrama .....	24
1. Asrama.....	24
2. Pengertian Asrama.....	27
3. Pengertian Pembina Asrama.....	28
4. Tugas Pembina Asrama.....	31
5. Peran Pembina Asrama.....	36
6. Elemen Asrama.....	39
7. Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Kepribadian Berbasis Keislaman .....	40
B. Tinjauan Tentang Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman .....	42
1. Pengertian Kepribadian Berbasis Keislaman .....	42
2. Unsur Kepribadian Berbasis Keislaman.....	45
3. Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman .....	48
<b>BAB III LAPORAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah.....	51

2. Data Tenaga Pengajar .....	57
3. Data Jumlah Peserta Didik .....	62
B. Gambaran Asrama MAN 1.....	63
1. Sejarah Asrama .....	63
2. Keadaan Peserta Didik Asrama Putri .....	65
3. Tata Tertib Peserta Didik Asrama.....	65
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA</b>	
A. Penyajian Data .....	76
B. Analisis Data .....	86
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
C. Penutup.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>HALAMAN</b>
Tabel 1.1 Prestasi Peserta Didik di Asrama Putri Kelas X XI XII Jurusan IIK dan MIA MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017-2018.....	7
Tabel 3.1 Daftar Nama Tenaga Pendidik di MAN 1 Bandar Lampung.....	58
Tabel 3.2 Keadaan Peserta Didik MAN 1 Bandar Lampung.....	63
Tabel 3.3 Keadaan Peserta Didik di Asrama Putri.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Tutorial.....	102
2. Daftar Tenaga Pengajar Asrama .....	103
3. Buku Bimbingan Peserta Didik Asrama .....	111
4. Pedoman Wawancara .....	113
5. Hasil Wawancara .....	116
6. Dokumentasi .....	124
7. Surat-Surat .....	127



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut.<sup>2</sup> Secara umum, pendidikan berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui suatu apapun.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَأَمْ أَنُحَرِّجُكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلْنَا لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS. An-Nahl:78)”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 69.

<sup>2</sup>Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 1.

<sup>3</sup>Ramayulis, *ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 32.

<sup>4</sup>Agus Hidayatullah, et. al., *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2004), h. 275.



Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan serta merupakan hak asasi manusia yang bersifat sangat penting. Perhatian dan usaha nyata terhadap pendidikan menjadi hal yang menjadi prioritas dan persoalan dalam kehidupan. Pendidikan agama islam pada dasarnya adalah inheren dengan pembentukan perilaku tidak ada pendidikan agama Islam tanpa pembentukan perilaku dan pembentukan budi pekerti luhur.<sup>5</sup>

Pendidikan menjadi sangat penting karena bukan hanya sebuah kebutuhan formal kedinasan. Secara lebih dalam manusia membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan merupakan bentuk fitrah yang telah diberikan oleh Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَن يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰ وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلٰى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِىْ بِاَسْمَآءِ هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! (Q.S Al-Baqarah : 30-31)<sup>6</sup>*

Namun, pendidikan Islam di era sekarang dihadapkan kepada perubahan yang mendasar, terutama mempersiapkan manusia yang nantinya akan berintegrasi dengan masyarakat yang berasal dari berbagai macam latar belakang budaya, agama, dan multitalenta ilmu pengetahuan. Sementara itu hal yang paling utama adalah membangun moralitas manusia modern dalam menggapai peradapan madani. Yang paling penting untuk saat ini adalah eksistensi pendidikan islam dan

<sup>5</sup> Ainal Ghani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani". *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. II No. 2 (November 2015), h. 2.

<sup>6</sup> Agus Hidayatullah, et. al., *Op. Cit.* h. 6.

lembaga pendidikan Islam dituntut untuk dapat memberikan jawaban atas berbagai problem yang kini dihadapi seluruh umat manusia.<sup>7</sup>

Sementara itu kehidupan masyarakat terus berubah dan berkembang sehingga berdampak pada pola penganutan keagamaan yang lebih rasional dan fungsional. Kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan fasilitas kehidupan dan sistem nilai baru yang menjanjikan. Tuntutan masyarakat akan profesionalisme semakin berkembang dalam berbagai sektor kehidupan. Otoritas ulama pun dalam bidang keagamaan berhadapan dengan aneka keahlian masyarakat dalam bidang-bidang lain yang lebih pragmatis. Pada waktu yang bersamaan, perkembangan zaman telah memudahkan masyarakat dalam mengakses pengetahuan termasuk ilmu-ilmu agama.<sup>8</sup>

Pendidikan bukanlah termasuk hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga untuk diselenggarakan agar memperoleh hasil yang diinginkan. Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan ragam tantangan dan permasalahan yang harus ditanggapi dengan ilmu pengetahuan. Tanpa adanya pengetahuan dan juga keahlian (pengalaman) maka pengelolaan pendidikan akan semakin tidak karuan dan melaju tanpa arah yang jelas. Untuk itu dalam pengelolaan dibutuhkan bekal berupa visi, misi, dan tujuan, ketersediaan sumber daya manusia yang profesional, adanya sarana dan prasarana yang memadai, serta pengelolaan (manajemen) yang visioner dan berkelanjutan.

Hal itu berkaitan dengan kebutuhan akan pendidikan yang terus menerus selama masih ada kehidupan manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan usaha kemampuan manusia, yang diselenggarakan di dalam maupun di luar sekolah atau lembaga pendidikan lain.

---

<sup>7</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif)* (Jakarta: Amzah, 2016), h. 8.

<sup>8</sup> Sri Minarti, *Ibid.* h. 9.

Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pendidikan yang baik dan efektif, terutama di dalam sistem pendidikan tersebut. Ini sesuai yang tercantum dalam UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I, yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>9</sup>

Problema lain yang muncul adalah tuntutan zaman yang makin menggila sebagai akibat arus globalisasi dan liberasi yang tidak tersaring dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai modernisme dan liberalisme ala barat masuk dalam sendi-sendi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial-budaya, maupun pendidikan. Gejala dekadensi moral dan juga kriminal yang terus meningkat dalam kehidupan keseharian masyarakat adalah tantangan baru bagi pemerintah dan masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan yang berintegritas. Pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan kehidupan secara intelektual tetapi juga mencerdaskan mental spiritual sebagai tameng jati diri bangsa.

Pada umumnya, sekolah memiliki konsep yang sama dimana peserta didik pergi ke sekolah kemudian setelah pembelajaran selesai maka peserta didik akan pulang kembali ke rumahnya. Dengan perkembangan jaman yang semakin modern, dimana kebanyakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga anak-

---

<sup>9</sup> UU dan Peraturan Pemerintah RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

anaknya tidak dapat terkontrol dengan baik, selain itu perlu penanaman ilmu-ilmu agama karena ilmu-ilmu umum saja tidak cukup, maka perlu adanya sekolah berasrama atau *boarding school* supaya anak dapat terjaga dengan baik dan dapat memperkuat ilmu agamanya. Asrama merupakan sebuah solusi dalam menangani hal tersebut. Asrama sama halnya seperti pondok atau pesantren dimana peserta didik tinggal di lingkungan sekolah dan asrama memang di bangun tidak jauh dari sekolah supaya dapat mempermudah pengawasannya.

*Boarding School Model* atau sekolah berasrama merupakan suatu lembaga yang berupa sekolah namun memiliki suatu keistimewaan dimana dalam lembaga tersebut terdapat suatu asrama yang dijadikan sebagai tempat tinggal para peserta didik. Sekolah berasrama dapat dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas sekolah. Dalam kegiatan asrama terdapat suatu kegiatan pembelajaran keagamaan seperti yang ada dalam program pesantren.

Orang tua yang benar-benar menginginkan keberlangsungan pendidikan putra putrinya ini menjadi seorang yang berhasil baik didalam pembinaan ataupun *skill* dan potensi. Hal ini yang menyebabkan orang tua memilih sekolah yang benar-benar menampung putra putrinya demi masa depannya. Salah satu contoh kasus yang dijadikan bahan penelitian oleh penulis adalah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung, yang terletak di Kecamatan Sukarame, kota Bandar Lampung yang mengadopsi sistem pendidikan model pondok pesantren dan sekolah madrasah atau biasa disebut dengan *Boarding School*.

Program *Boarding School* di MAN 1 Bandar Lampung ini dibentuk pada tahun 1990 yang dahulu program asrama diberi nama Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK). Program ini awalnya dikhususkan hanya untuk putra dan merupakan program dari Kementerian Agama. Setelah berkembang namanya berganti menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) lalu Madrasah Aliyah Negeri Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (MAN RSBI) kemudian menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ilmu Agama Islam (MAN IAI) dan sekarang bernama Madrasah Aliyah Negeri Ilmu-Ilmu Keagamaan (MAN IIK). Konsep dalam pemberian nama tersebut pada dasarnya sama, namun pada tahun yang akan datang pemerintah berencana akan mengembalikan program ke MAPK.<sup>10</sup>

MAN 1 Bandar Lampung ini menyelenggarakan pendidikan umum dan agama biasanya di sekolah pada pagi sampai sore hari, dan pendidikan model pondok pesantren di selenggarakan di asrama dan masjid pada malam hari dan subuh. Asrama merupakan tempat tinggal yang memisahkan interaksi fisik antara peserta didik dengan orang tua. Sehingga dituntut untuk lebih mandiri dalam mewujudkan cita-citanya dan pengembangan diri serta bagaimana peserta didik dituntut untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih beragam dari pada dikalangan keluarga sendiri, terlebih dalam hal akhlak keteladanan, diharapkan setelah dari asrama ini mereka mampu menjadi teladan secara khusus untuk keluarganya sendiri dirumah, asrama juga memiliki aturan ataupun tata tertib yang diberlakukan seperti pesantren pada umumnya dan dalam hal ini untuk menimba ilmu akhlak keteladanan di asrama diperlukan seorang pendamping dan pembina asrama sebagai pengganti orang tua.

Di asrama MAN 1 ini juga memiliki berbagai program yang menjadi acuan dalam meningkatkan akhlak dan perubahan kepribadian siswa. Kegiatan atau program ini dilaksanakan diasrama, gedung sekolah atau masjid setelah jam belajar

---

<sup>10</sup>Siti Rowiyah, wawancara dengan penulis, Asrama Putri MAN 1, Bandar Lampung, 11 Januari 2018.

mengajar di sekolah telah selesai. Kegiatan tersebut diantaranya: (1) tutorial, yaitu pelaksanaan belajar mengajar yang lebih menekankan pada pelajaran pesantren seperti belajar kitab kuning, ushul fiqh, ilmu hadits, ilmu tafsir, tahfidz, dan lain sebagainya. (2) Pendampingan bahasa, kegiatan ini dilakukan setelah sholat magrib berjamaah dimasjid, adanya muhadhoroh (pidato bahasa arab) dan speech (pidato bahasa inggris), juga diberikan 10 kosakata bahasa arab dan inggris untuk dihapal dan diingat sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari. (3) Pensi, yaitu pentas seni (unjuk keahlian peserta didik di asrama). (4) Outbond, biasa dilaksanakan pada akhir semester menjelang pembagian raport. (5) Wisuda Quran (*tahfidz*) minimal 3 juz telah hafal.<sup>11</sup>

Tujuan program *boarding school* di MAN 1 Bandar Lampung yaitu program sekolah untuk penguatan keagamaan yang lebih berkualitas. Dengan program penguatan keagamaan tersebut, maka dibuatlah berbagai bentuk kegiatan asrama. Baik itu kegiatan yang dilakukan setiap hari, setiap minggu ataupun sebulan sekali untuk menunjang tercapainya suatu tujuan yang diinginkan dari dibentuknya program tersebut.

Di asrama MAN 1 Bandar Lampung ini merupakan salah satu MAN percontohan seprovinsi lampung, dan yang menjadi salah satu pembeda yaitu dengan adanya program asrama atau *boarding school*. Di MAN 1 Bandar Lampung ini banyak peserta didik yang berprestasi dan mayoritas peserta didik tersebut yang berdomisili di asrama.

---

<sup>11</sup> Rowiyah, Wawancara, Tanggal 05 Desember 2017.

**Tabel 1.1**  
**Prestasi Peserta Didik di Asrama Putri Kelas X XI XII Jurusan IIK**  
**dan MIA MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017-2018**

JUMLAH	CABANG	TINGKAT
5	Syarhil Quran	Kabupaten
2	Daiah	Provinsi Lampung
1	Tilawah	Provinsi Lampung
5	MTQ Syarhil Quran	Provinsi Lampung
4	MTQ Fahmil Quran	Provinsi Lampung
7	MTQ Hifzil Quran	Kabupaten
5	Khutbatul Mimbariyah	UIN Lampung
1	Puisi Islami	Kanwil Depag
3	Pramuka	UIN Lampung
5	Qosidah	LPMP/Diknas

Di asrama ini juga adanya Pembina asrama bertujuan untuk membimbing peserta didik pada kegiatan asrama seperti halnya para pendidik di sekolah, namun bagaimana peran pembina asrama sendiri, sehingga mayoritas peserta didik yang berpretasi berdomisili di asrama, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul **“Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman Di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi, bahwa:

1. Pembina asrama yang harus memiliki *skill* dalam bidang yang linier.
2. Tujuan program yang ingin terealisasikan secara maksimal.
3. Meminimalisir efek samping yang mungkin akan terjadi.

4. Faktor yang mempengaruhi kualitas peserta didik pada program asrama.
5. Perubahan pola pikir dan karakter peserta didik yang beragam.

### **C. Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis keislaman Di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung?”

### **D. Rumusan Masalah**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis terbatas pada cara pengelolaan pendidikan yang menekankan pada pengembangan kepribadian berbasis keislaman. Posisi asrama sebagai wadah pendidikan ala pondok pesantren menjadi hal yang menarik perhatian penulis. Bagaimana proses dan metode serta pendekatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut untuk menyampaikan pendidikan moral dan juga spiritual untuk membentuk kepribadian peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Program apa sajakah yang dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan kepribadian berbasis keislaman peserta didik di asrama MAN 1 Bandar Lampung?



2. Bagaimanakah peran pembina asrama dalam program pengembangan kepribadian berbasis keislaman peserta didik di asrama MAN 1 Bandar Lampung?
3. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama MAN 1 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui program yang dilaksanakan dalam program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama MAN 1 Bandar Lampung.
2. Mengetahui peran pembina asrama dalam program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama MAN 1 Bandar Lampung.
3. Mengetahui faktor mendukung dan menghambat program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama MAN 1 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi berupa data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan oleh civitas akademik UIN Raden Intan Bandar Lampung.
  - b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi pembina asrama MAN 1 Bandar Lampung dan asrama MA sejenisnya secara umum dalam mengoptimalkan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama tersebut.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi bagi berbagai pihak tentang program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama MAN 1 Bandar Lampung.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai kalangan dalam memajukan dunia pendidikan Islam.
- c. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai implementasi program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama MAN 1 Bandar Lampung.

## G. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Skripsi Al Aziz. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, yang berjudul, *“Peran Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”*. Kesimpulannya adalah: (1) proses kegiatan pembinaan akhlak peserta didik di asrama SMA IT Abu Bakar berupa pemberian pelajaran-pelajaran tambahan di asrama berupa dasar keislaman yang bersifat aplikatif seperti ibadah, akhlak, dan alquran selain itu beberapa tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik yang tinggal di asrama merupakan bagian dari bentuk proses pembinaan

akhlak peserta didik. (2) guru pembina asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki peran yang cukup besar dalam pembinaan akhlak peserta didik. Beberapa peran yang mereka lakukan adalah: sebagai pengganti orang tua, berperan sebagai fasilitator, berperan sebagai motivator, dan guru berperan sebagai *educator* atau pemberi tauladan.<sup>12</sup> Adapun perbedaan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah pada skripsi sebelumnya membahas tentang peran guru pembina asrama dalam pembinaan akhlak peserta didik, sedangkan pada skripsi ini akan membahas tentang peran pembina asrama dalam kegiatan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama MAN 1 Bandar Lampung.

2. Skripsi Irvan Prasetyo. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2017, yang berjudul, "*Peran Boarding School Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di Asrama Baitul Hikmah MTsN 1 Surakarta)*". Kesimpulannya adalah: peran *Boarding School* dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik diantaranya: menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik, mengaplikasikan nilai pendidikan karakter, membiasakan nilai pendidikan karakter, mengevaluasi nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik. Adapun pendidikan karakter yang dilaksanakan di asrama Baitul Hikmah antara lain: religius, kejujuran, amanah, disiplin, kemandirian, bergaya hidup sehat,

---

<sup>12</sup>Al Aziz, "Peran Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta" (On-line), tersedia di: [Digilib.uin-suka.ac.id](http://Digilib.uin-suka.ac.id) (07 April 2012).

percaya diri, dan sopan santun. Metode yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan karakter di asrama Baitul Hikmah antara lain: metode pembiasaan, keteladanan, *reward*, dan *punishment*.<sup>13</sup> Adapun perbedaan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah pada skripsi sebelumnya membahas tentang peran *boarding school* dalam mengembangkan karakter peserta didik, sedangkan pada skripsi ini akan membahas tentang peran pembina asrama dalam kegiatan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama MAN 1 Bandar Lampung.

3. Skripsi Nurul Maghfiroh. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014, yang berjudul, "*Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian (studi kasus siswi kelas XI Man 2 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta)*". Kesimpulannya adalah: (1) proses kegiatan keputrian yakni dengan pembacaan susunan acara, pembacaan asmaul husna, dan penyampaian materi keputrian. Penyampaian materi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk melatih keberanian, tanggung jawab bersosialisasi, dan sebagainya. (2) efektivitas kegiatan keputrian dalam mengembangkan kepribadian peserta didik kelas XI yakni kegiatan yang berjalan kurang maksimal dikarenakan waktu pembelajaran tidak efektif bertepatan dengan jam istirahat. Namun dari materi yang diajarkan sangat mendukung kepada pembentukan dan pengembangan kepribadian

---

<sup>13</sup>Irvan Prasetyo, "Peran Boarding School Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di Asrama Baitul Hikmah MTsN 1 Surakarta)" (On-line), tersedia di: [Eprints.ums.ac.id](http://Eprints.ums.ac.id) (25 Oktober 2017).

peserta didik kelas XI MAN 2 Wates.<sup>14</sup> Adapun perbedaan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah pada skripsi sebelumnya membahas tentang pengembangan kepribadian melalui program keputrian, sedangkan pada skripsi ini akan membahas tentang peran pembina asrama dalam kegiatan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama MAN 1 Bandar Lampung.

4. Skripsi Lili Suryani. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, tahun 2012, yang berjudul, "*Peran Pembina Kepramukaan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di Madrasah Al-Hikmah Bandar Lampung*". Kesimpulannya adalah: (1) kedisiplinan peserta didik yang masih kurang, banyak peserta didik yang tidak mematuhi peraturan-peraturan di sekolah bahkan datang terlambat. (2) kurangnya rasa tanggung jawab dalam jiwa peserta didik.<sup>15</sup> Adapun perbedaan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah pada skripsi sebelumnya membahas tentang peran pembina kepramukaan dalam membentuk nilai karakter, sedangkan pada skripsi ini akan membahas tentang peran pembina asrama dalam kegiatan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama MAN 1 Bandar Lampung. Perasamaannya adalah pada jenjang pendidikan yaitu sama-sama pada jenjang MA/ sederajat.

---

<sup>14</sup>Nurul Maghfiroh, "Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian (studi kasus siswi kelas XI Man 2 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta)" (On-line), tersedia di: [Digilib.uin-suka.ac.id](http://Digilib.uin-suka.ac.id) (21 Mei 2014).

<sup>15</sup>Lili Suryani, "Peran Pembina Kepramukaan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di Madrasah Al-Hikmah Bandar Lampung". (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Uin Raden Intan, Lampung, 2012), h. 95.

5. Skripsi Muhammad Rasyid Ridho. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2017, yang berjudul, *“Peran Musyrif dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Al Hijrah Lil ‘Ulumul Islamiyah Putra Karanganyar”*. Kesimpulannya adalah: peran musyrif dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di pondok pesantren dengan menerapkan beberapa unsur-unsur dan bentuk-bentuk metode disiplin yaitu: pembuatan peraturan, pemberian hukuman dan penghargaan serta motivasi, mengadakan pembiasaan, menjadi teladan, dan mengadakan pengawasan.<sup>16</sup> Adapun perbedaan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah pada skripsi sebelumnya membahas tentang peran musyrif dalam meningkatkan disiplin ibadah, sedangkan pada skripsi ini akan membahas tentang peran pembina asrama dalam kegiatan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama MAN 1 Bandar Lampung.

## **H. Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dengan teknik atau alat tertentu. Metode penelitian berarti proses pencarian data meliputi: penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan

---

<sup>16</sup>Muhammad Rasyid Ridho, “Peran Musyrif dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Al Hijrah Lil ‘Ulumul Islamiyah Putra Karanganyar” (On-line), tersedia di: [Eprints.ums.ac.id](http://Eprints.ums.ac.id) (16 Juni 2017).

pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.<sup>17</sup> Pada bagian ini terlebih dahulu akan diterangkan tentang hal-hal yang akan mempengaruhi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>18</sup>

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian untuk mencari proses atau pemahaman yang mendalam yang mengharuskan peneliti berada dalam latar penelitian tersebut, membangun hubungan atau berkomunikasi dengan banyak orang, mengumpulkan beragam informasi, dan mencari tahu lebih dalam ada apa dibalik berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para subjek dalam latar penelitian.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>19</sup>

Fokus penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman Di Asrama MAN 1 Bandar

---

<sup>17</sup>Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 1.

<sup>18</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

<sup>19</sup> *Ibid.* h. 28.

Lampung, maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah “salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”.<sup>20</sup> Selanjutnya Denzin dan Lincoln sebagaimana yang dikutip dari Djam’an Satori menyatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.<sup>21</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data bisa diperoleh. Untuk mempermudah dalam pengidentifikasian sumber data, maka peneliti mengklasifikasikan sumber data tersebut menjadi tiga huruf dengan singkatan, yaitu:<sup>22</sup>

P= *Person*, adalah sumber data yang bisa memberikan data atau informasi berupa jawaban lisan melalui teknik wawancara. Dalam hal ini meliputi pembina asrama MAN 1 Bandar Lampung dan peserta didik yang diambil secara acak.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sebagian dari populasi sampel yang dianggap dapat mewakili populasi yang dimaksud. Dalam

---

<sup>20</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 6.

<sup>21</sup>Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 46.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 235.



penelitian ini, sampel yang dimaksud adalah, Pertama, Siti Rowiyah, M. Pd. yang merupakan koordinator asrama putri, Amriah Firlina, S. H. sebagai pembina kedua asrama putri, Nikmah Faizatul Muna sebagai pembina ketiga. Kedua, kepada pesera didik di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung.

P= *Place*, adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam maupun bergerak. Dalam hal ini adalah gedung asrama, sarana dan prasarana, dan kegiatan belajar mengajar atau tutorial dan aktifitas sehari-hari.

P= *Paper*, adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain dalam hal ini adalah meliputi, *file*, sejarah singkat, dan perkembangan asrama MAN 1 Bandar Lampung, struktur, peraturan atau tata tertib, aktifitas peserta didik, dan peralatan asrama.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang obyektif, maka penulis menggunakan, metode obsevasi, metode *interview*, dan metode dokumentasi.

### a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>23</sup> Syaodih N didalam buku Djam'an Satori mengungkapkan bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara

---

<sup>23</sup>Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.* h. 75.

mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>24</sup>

Menurut Nasution didalam buku Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>25</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dibagi menjadi dua:

1) Observasi Partisipatif (berperan serta)

Dalam observasi ini penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>26</sup>

2) Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipatif adalah observasi yang dilakukan dimana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti, maka dalam observasi nonpartisipatif peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op. Cit.* h. 105.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 310.

<sup>26</sup>*Ibid.* h. 310.

<sup>27</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op. Cit.* h. 119.

Metode observasi ini penulis jadikan sebagai metode pokok dalam penelitian, data yang akan diperoleh adalah:

- a) Berjalan atau tidaknya program kegiatan kepribadian berbasis keislaman di asrama MAN 1 Bandar Lampung.
- b) Peran pembina asrama dalam program kegiatan pengembangan kepribadian berbasis keislaman peserta didik di asrama MAN 1 Bandar Lampung.
- c) Faktor yang mendukung dan menghambat program kegiatan pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama MAN 1 Bandar Lampung.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung beberapa informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>28</sup> Benney & Huges menyatakan bahwa “wawancara adalah mengajukan pertanyaan untuk mendapat jawaban yang benar”. Wawancara merupakan alat sekaligus objek yang mampu mensosialisasikan kedua belah pihak”.<sup>29</sup> Burhan Bungin didalam bukunya menyatakan bahwa wawancara adalah “suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang

---

<sup>28</sup>Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 83.

<sup>29</sup>Sedarmayanti dan Syarifudin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 80.

kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)”<sup>30</sup>

Menurut Singarimbun menjelaskan bahwa wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survei. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto didalam bukunya menyatakan bahwa wawancara sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa *interview* (wawancara) adalah metode tanya jawab antara pewawancara sebagai pengumpulan data terhadap responden secara langsung untuk memperoleh informasi atau keterangan yang diperlukan. Wawancara terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) *Interview* tak terpimpin
- 2) *Interview* terpimpin
- 3) *Interview* bebas terpimpin

Adapun *interview* yang penulis gunakan adalah *interview* terpimpin yaitu *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

---

<sup>30</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 100.

<sup>31</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 192.

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 132.

Jadi, metode *interview* dalam penelitian ini, penulis gunakan sebagai metode pelengkap dari metode pokok untuk memperoleh data secara sekunder, yaitu untuk mengetahui perasaan orang lain, pengalaman, apa yang menjadi ingatannya bagaimana motivasi dan emosi yang dikehendaki maka jalan yang tepat adalah bertanya kepada orang lain. Dalam hal ini peneliti akan bertanya dengan Ibu Siti Rowiyah, M.Pd sebagai koordinator pembina asrama putri, kepada Amria Firlina, S.H sebagai pembina kedua asrama putri, kepada Nikmah Faizatul Muna sebagai pembina ketiga asrama putri, dan sebagian dari peserta didik di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data:

- 1) Bagaimana peran pembina asrama dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman.
- 2) Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program.
- 3) Respon peserta didik saat mengikuti kegiatan pelaksanaan program pengembangan.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih

memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>33</sup> Metode ini juga digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data pokok.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Kondisi letak geografis asrama secara fasilitas yang tersedia.
- 2) Keadaan jumlah peserta didik asrama putri di MAN1 Bandar Lampung.
- 3) Program kegiatan pengembangan kepribadian berbasis keislaman yang dilaksanakan peserta didik di asrama MAN 1 Bandar Lampung.

### 3. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto analisis kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar mempermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali.<sup>34</sup>

Setelah data tersebut diolah, kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan ditarik kesimpulan secara umum”. Jadi karena data yang akan dianalisis merupakan data kualitatif, yang mana cara menganalisisnya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga dapat disimpulkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir induktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkret dan ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

---

<sup>33</sup>Sedermayanti dan Syarifudin, *Op. Cit.* h. 86.

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Log. Cit.* h. 209.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Pembina Asrama

##### 1. Asrama

Sekolah Islam unggulan adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam hasil modifikasi antara model pendidikan Islam di lembaga pendidikan tradisional pesantren dan sistem pendidikan klasikal yang diadopsi dari model sekolah Barat.<sup>1</sup> *Back to religion*, kembali kepada agama adalah salah satu pilihan bagi orang tua untuk memberikan pengaman dalam proses pembentukan pribadi anak-anaknya.

Tujuan utama pendidikan Islam model sekolah unggulan adalah membentuk pribadi muslim yang kuat mulai dari keyakinan teologis, pengamalan agama dan perwujudan perilaku anak yang berakhlak. Jadi, berbeda dengan pendidikan Islam di pesantren yang dengan misi mencetak para ahli agama dan ulama, pendidikan di sekolah unggulan Islam mempunyai misi mencetak generasi muslim yang memiliki basis keagamaan yang kuat di satu sisi, serta penguasaan sains dan teknologi dengan berbagai dukungan instrumen pendidikan dan perangkat teknologi modern.<sup>2</sup> Bentuk lain dari madrasah dan sekolah sebagai pengaruh dari pesantren yaitu munculnya sekolah-sekolah unggul dengan menggunakan sistem pesantren.<sup>3</sup>

Terdapat dua model sekolah Islam unggulan. Pertama, sekolah-sekolah umum yang menerapkan kurikulum pemerintah yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, dan mengombinasikannya dengan memberikan penekanan pada pendidikan agama Islam yang didukung oleh *environment* keagamaan Islam tanpa siswa harus menetap dan bermukim di sekolah.<sup>4</sup> Model kedua yaitu penerapan pola pendidikan seperti di lingkungan pesantren di mana para siswa mondok di kampus sekolahnya (asrama) di bawah asuhan para pengasuh lembaga pendidikan tersebut.

---

<sup>1</sup> Nurhayati Djamal, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 152.

<sup>2</sup> *Ibid.* h. 153.

<sup>3</sup> Husni Rahim, *Madrasah dalam Politik Pendidikan di Indonesia* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu), h. 192.

<sup>4</sup> Nurhayati Djamal, *Op. Cit.* h. 154.

Sekolah Islam model ini menerapkan pola pendidikan terpadu antara penekanan pada pendidikan agama yang dikombinasi dengan kurikulum pengetahuan umum yang menekankan pada penguasaan sains dan teknologi.<sup>5</sup> Model sekolah unggulan Islam mutakhir dengan pola pendidikan diasramakan (*boarding school*) seperti dalam tradisi pesantren yang dilengkapi berbagai infrastruktur pendidikan dengan adanya masjid, laboratorium dan lainnya.

Di satu sisi pola pendidikan di sekolah Islam unggulan mengutamakan penguasaan sains dan keterampilan teknologi pada siswanya dengan menyediakan infrastruktur pendidikan yang mendukung tercapainya arah dan tujuan penguasaan kedua bidang tersebut. Pada sisi lain, dengan mengadopsi pola pendidikan di asrama seperti yang diterapkan di pesantren dimaksudkan untuk menyediakan *environment* pendidikan keislaman bagi terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang takwa dan taat menjalankan ajaran agamanya.<sup>6</sup> Pendidikan memuat tujuan berupa gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan.<sup>7</sup>

Perpaduan antara sistem pondok pesantren dengan sistem yang berlaku di sekolah-sekolah modern, merupakan sistem pendidikan dan pengajaran yang digunakan di madrasah dan perpaduan tersebut berlangsung secara berangsur-angsur.<sup>8</sup> Pemerintah berusaha mengadakan terobosan dan usaha supaya terealisasikan keinginan pemerintah mendirikan Madrasah Aliyah yang bersifat khusus, kemudian dikenal dengan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Pada MAPK ini dititikberatkan pada pengembangan dan pendalaman ilmu keagamaan dengan tidak menyampingkan ilmu umum sebagai usaha pengembangan wawasan.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 157.

<sup>6</sup> *Ibid.* h. 198.

<sup>7</sup> Neng Gustini, "Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali". *Jurnal Tadris*, Vol. I No. 2 (Juni 2016), h. 1.

<sup>8</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 170.

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 186.



Pada perkembangan selanjutnya, MAPK yang sudah berjalan semakin ditingkatkan dan dikembangkan, baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Kemudian MAPK diganti menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).<sup>10</sup> MAK dikelompokkan pada pendidikan menengah keagamaan yang mengutamakan pengetahuan khusus siswa kepada agama yang bersangkutan,<sup>11</sup> dengan penyelenggaraan pembelajaran menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dan kajian kitab. Program ini merupakan antisipasi terhadap menurunnya kemampuan bidang agama pada lulusan Madrasah Aliyah.<sup>12</sup>

*Boarding School* atau sekolah berasrama pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang terhitung baru di Indonesia. Jumlahnya belum terlalu banyak bila dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan Islami. Azyumardi Azra berpendapat bahwa sebetulnya sekolah berasrama yang seringkali disebut Asrama merupakan wujud lembaga pendidikan Islami yang baru. Kemunculannya terilhami oleh lembaga pendidikan pesantren. Dalam hal ini sekolah berasrama dinilai mengadopsi salah satu ciri dasar kelembagaan pesantren. Diketahui unsur pesantren paling tidak harus memiliki kiai, masjid, pondok, pengajian kitab kuning, dan seterusnya. Sekolah berasrama, menurut Azra, mengadopsi salah satu kelengkapan sarana fisik pesantren, yakni pondokan.

Menurut penulis, pengadopsian itu adalah adopsi terhadap pola pendidikan yang digunakan. Sekolah berasrama mengikuti pola “pengasuhan” dengan corak hubungan kiai-santri seperti layaknya di pesantren yang sangat khas. Namun, hal yang perlu dicatat adalah bahwa sekolah berasrama seperti halnya madrasah, sekolah Islam, atau madrasah pesantren, sama-sama mengacu pada lembaga sekolah, untuk tujuan mendapatkan akses lebih luas ke dunia kerja dan tuntutan dasar-dasar Sisdiknas. Sekolah berasrama juga ikut mengambil aspek-aspek pendidikan Nasional, khususnya kurikulum nasional.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 187.

<sup>11</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 114.

<sup>12</sup> Husni Rahim, *Op. Cit.* h.176.

<sup>13</sup> Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 135-136.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah Pendidikan Islam merupakan pengadopsian dari lembaga tradisional pesantren dengan menambahkan model sekolah Barat. Adanya pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak. Dalam hal ini terdapat dua model sekolah Islam unggulan, yaitu sekolah umum yang menerapkan kurikulum pemerintah dan sekolah yang menerapkan pola pendidikan seperti pesantren, yang mana siswa bermalam di asrama (*boarding school*) yang telah disediakan di sekolahnya.

## 2. Pengertian Asrama

Pondok atau biasa disebut dengan asrama santri (peserta didik), istilah pondok pada awal perkembangannya berasal dari kata funduq yang berarti ruang tidur sederhana yang sengaja disediakan kyai (pembina asrama) bagi mereka yang bertempat tinggal jauh dan berharap ingin menetap karena ingin belajar keagamaan dilingkungan pesantren. Dalam satu ruangan atau kamar tidur, biasanya berisi lebih dari dua atau tiga orang.<sup>14</sup>

Asrama merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah islam negara-negara lain. asrama tempat tinggal santri biasanya dipisah dengan rumah pembina asrama, tetapi masih dalam satu lingkup asrama, dipisah juga dengan masjid dan ruang-ruang madrasah. Keberadaan kamar-kamar diasrama tidak berjauhan satu sama lainnya.<sup>15</sup>

Pondok atau asrama dalam melaksanakan pendidikan Islam memiliki metode yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan metode pendidikan Islam tradisional, ada yang modern, dan ada yang menggabungkan keduanya. Berbagai metode pengajaran yang dilaksanakan berbagai asrama modern sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Taqiyuddin, *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah Nasional* (Cirebon: Pangger, 2011), h. 117.

<sup>15</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 299.

- 1) Metode *muhawarah*, yaitu metode pengajaran bahasa arab dengan cara menggunakannya melalui muhadatsah selama santri tinggal di asrama.
- 2) Metode *mudzakarah*, yaitu metode pengajaran yang membahas tema tertentu dan kajiannya lebih spesifik, misalnya membahas bab ibadah atau muamalah.
- 3) Metode majelis taklim, penyampaian ajaran islam secara umum dan terbuka.<sup>16</sup>

Proses pembelajaran yang berlangsung di asrama adalah, tutorial disampaikan oleh pembina asrama atau ustad yang mumpuni dalam bidang materi yang dibutuhkan oleh para santri dengan mengacu pada jadwal yang waktu dan tempatnya telah ditentukan.

Sebagaimana proses pendidikan pada umumnya, tutorial yang dilaksanakan meliputi: (a) tujuan, (b) metode pengajaran, (c) proses pembelajaran, (d) atau materi yang disampaikan seperti fiqih, ushul fiqh, ilmu hadits, ilmu tafsir, bahasa arab yang kesemuanya berbentuk dalam kitab kuning (arab gundul) dan buku pendamping dengan bahasa indonesia, (e) peraturan atau tata tertib asrama (f) beberapa konsep tentang kegiatan atau program keterampilan yang dilaksanakan diasrama.<sup>17</sup>

### 3. Pengertian Pembina Asrama

Pembina asrama atau wali asrama yaitu orang yang membina, pembina juga dapat diartikan sebagai guru atau pendidik. Pendidik menurut Moh. Fadhil Al-Djamil adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan

---

<sup>16</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 270.

<sup>17</sup> Taqiyuddin, *Log. Cit.* h. 119.

yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu “orang yang digugu dan ditiru”.<sup>18</sup>

Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas.

Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Sebagaimana firman Allah SWT. yang berbunyi:

إِنَّ أُمَّةً يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ أُمَّةً نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ أُمَّةً كَانَتْ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (QS. An-Nisa:58)*”<sup>19</sup>

Menurut Al-Ghazali yang dikutip didalam buku Abidin Ibnu Rusn guru atau pendidik merupakan alat atau perantara dalam rangka membawa manusia menjadi manusiawi, apa yang keluar dari lisannya sama dengan apa yang ada di dadanya. Hal yang menonjol berkaitan dengan tugas seorang guru adalah masalah moral, etika, atau akhlak.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 58.

<sup>19</sup> Agus Hidayatullah, et.al., *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2004), h. 87.

<sup>20</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 75.

Menurut Sutari Imam Barnadib yang dikutip didalam buku Ramayulis menyatakan bahwa pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan peserta didik.<sup>21</sup>

Pendidik adalah tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik.<sup>22</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir didalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa pendidik adalah bapak rohani bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk.<sup>23</sup>

Pendidikan Islam menggunakan tujuan sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kewajiban agama, dan kewajiban hanya dipikulkan kepada orang yang telah dewasa. Kewajiban itu pertama-tama bersifat personal, dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri, kemudian bersifat sosial dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atau pendidikan orang lain.<sup>24</sup>

Hal ini sejalan dengan firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

<sup>21</sup> Ramayulis, *Op. Cit.* h. 58.

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 165.

<sup>23</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 88.

<sup>24</sup> Ramayulis, *Op. Cit.* h. 57.

*diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim:6)”*.<sup>25</sup>

John P. Dececco William Crowfort, dalam bukunya *The psycholpgy of Learning and Instruction Educational Psychology*, sebagaimana dikutip oleh Marasudin Siregar, menyatakan pendapat Bugelsky, bahwa pendidik dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai motivator (pendorong), reinforce (pemberdaya) dan instructor (pelatih).<sup>26</sup>

Para pendidik Islam atau pembina asrama merupakan pemegang kendali proses pendidikan yang terarah pada tujuan pendidikan Islam, yang lebih mementingkan pada proses penciptaan suasana edukatif yang mendorong efektivitas proses pembelajaran. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia dididik untuk dirinya sendiri dan alam sekitarnya terhadap dirinya sendiri darimana basis aktivitasnya akan terbentuk secara konstruktif.
- b. Mendorong untuk mendapatkan pola tingkah laku yang menjadi kebiasaan hidup yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.
- c. Mendorong mengembangkan perasaan puas atau tidak puas atau timbulnya reaksi-reaksi emosional yang menguntungkan dirinya dalam hubungan dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri.

#### **4. Tugas Pembina Asrama**

Menurut Al-Ghazali tugas pendidik atau pembina asrama yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekati diri kepada Allah. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekati diri kepada-

---

<sup>25</sup> Agus Hidayatullah, et.al., *Op.Cit.* h. 560.

<sup>26</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Op. Cit.* h. 65.

Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada peserta didik berarti ia mengalami kegagalan di dalam tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis yang luar biasa.<sup>27</sup>

Keutamaan seorang pendidik atau pembina asrama disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang pendidik hampir sama dengan tugas seorang rasul yaitu sebagai “*warasat al-anbiya*” yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan lil alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi.

Selain itu tugas pendidik atau pembina asrama yang utama adalah, menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk *taqarrub* kepada Allah. Sejalan dengan ini Abd al-Rahman al-Nahlawi menyebutkan tugas pendidik sebagai berikut: pertama, fungsi penyucian yakni berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembang fitrah manusia. Kedua, fungsi pengajaran yakni meng-internalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia. Tugas khusus seorang pendidik atau pembina asrama adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

---

<sup>27</sup> Bukhari Umar, *Op. Cit.* h. 87.

- 2) Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian Islam, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.<sup>28</sup>
- 4) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik.
- 5) Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 6) Memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar peserta didik memilihnya dengan tepat.
- 7) Memberikan bimbingan dari penyuluhan tatkala peserta didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>29</sup>

Pembina asrama juga berperan sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru

---

<sup>28</sup> Ramayulis, *Op. Cit.* h. 111.

<sup>29</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 126.



merupakan faktor utama, tugasnya sebagai pendidik serta perannya sebagai pembina atau pembimbing guru harus:

- a. Mengumpulkan data tentang peserta didik (santri).
- b. Mengamati tingkah laku peserta (santri) dalam situasi sehari-hari.
- c. Mengetahui para peserta didik (santri) yang memerlukan bantuan khusus.
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- e. Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik (santri).
- f. Membuat catatan pribadi peserta didik (santri) serta menyiapkannya dengan baik.
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- h. Bekerja sama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah para peserta didik (santri).<sup>30</sup>

Seorang pendidik akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap peserta didik (santri) sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. Sebuah hadits menyatakan:

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), h. 33-34.

“Sesungguhnya aku ini bagimu adalah seumpama seorang ayah bagi anaknya (HR. Abu Daud, Nasai, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dari Abu Hurairah)”.

Hadits diatas menuntut seorang pendidik, agar tidak hanya menyampaikan pelajaran semata tetapi juga berperan seperti orang tua. Jika setiap orang tua senantiasa memikirkan nasib anaknya agar kelak menjadi manusia yang berhasil, dapat melaksanakan tugas hidupnya, bahagia dunia akhirat, seorang guru pun seharusnya demikian juga perhatiannya terhadap muridnya.<sup>31</sup>

Muhaimin secara utuh mengemukakan karakteristik tugas-tugas pembina dalam pendidikan Islam. Dalam rumusannya Muhaimin menggunakan istilah-istilah sebagai berikut:

- 1) *Ustadz*, adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *continuous improvement*.
- 2) *Mu'alim*, adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis praktisnya sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan internalisasi serta implementasi.
- 3) *Murabbi*, adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya masyarakat dan alam sekitarnya.

---

<sup>31</sup>Abidin Ibnu Rusn, *Log. Cit.* h. 67.

- 4) *Mursyid*, adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didik.
- 5) *Mudaris*, adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didik memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya.
- 6) *Mu'addib*, adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa tugas-tugas pembina asrama amat sangat berat, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotor, profesionalisme pendidikan sangat ditentukan oleh seberapa banyak tugas yang telah dilakukan. Sekalipun terkadang profesionalismenya itu tidak berimplikasi yang signifikan terhadap penghargaan yang diperolehnya.

## 5. Peran Pembina Asrama

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru profesional, Al-Ghazali menyebutkan beberapa peran pembina asrama sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Bukhari Umar, *Op. Cit.* h. 90.

### 1) Pembina sebagai orang tua kedua

Seorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. Sebuah hadits menyatakan:

“Sesungguhnya aku ini bagimu adalah seumpama seorang ayah bagi anaknya (HR. Abu Daud, Nasai, Ibnu Hibban, dari Abu Hurairah)”.

Hadits diatas menuntut seorang guru agar tidak hanya menyampaikan pelajaran semata tetapi juga berperan seperti orang tua. Jika setiap orang tua senantiasa memikirkan nasib anaknya agar kelak menjadi manusia yang berhasil, dapat melaksanakan tugas hidupnya, bahagia dunia akhirat, seorang pembina pun seharusnya demikian juga perhatiannya terhadap muridnya.<sup>33</sup>

### 2) Pembina Sebagai Guru Ngaji

Zamakhsyari Dhofier mengemukakan tugas pembina dalam sistem pengajaran ini secara panjang lebar, pada intinya sistem pengajaran dapat digolongkan kedalam dua sistem yaitu: Sorogan (individu), metode sorogan merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya disamping di asrama juga dilakukan di masjid. Sistem bandongan dan kelas musyawarah, metode (bandongan) ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku buku islam dalam bahasa arab sedang kelompok santri mendengarkannya.

---

<sup>33</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Op. Cit.* h. 67.

### 3) Pembina Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

### 4) Pembina Sebagai Pembimbing Akademik

Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayangnya, pembina asrama selanjutnya berperan sebagai pembimbing akademik dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengetahuan kepada muridnya agar mempelajari ilmu secara runtun, setahap demi setahap. Hal ini mengingatkan bahwa manusia tidak mampu merangkum ilmu pengetahuan secara serempak dalam satu masa perkembangannya.

### 5) Pembina Sebagai Teladan

Di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur.

Maka pembina sebagai subyek dalam pendidikan yang paling berperan, sebelum melaksanakan tugasnya yakni mendidik dan mengajar haruslah menjadi orang yang beriman, bertaqwa dan berbudi luhur. “Untuk itulah wahai pendidik amalkan ilmumu jangan berlain kata dengan perbuatanmu”.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Ibid.* h. 76.

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik atau pembina asrama adalah seorang tokoh yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban rohani. Begitu juga halnya dengan pembina asrama bahwa mereka dipandang sebagai orang yang punya kelebihan, memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, keserdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik (santri).

## 6. Elemen Asrama

Hampir dapat dipastikan, lahirnya suatu lembaga pendidikan berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada didalamnya. Ada lima elemen asrama yang mana antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi pembina asrama, peserta didik (santri) asrama, masjid, dan pengajaran kitab kuning serta muhadasah.<sup>35</sup>

### 1) Pembina asrama

Pembina asrama adalah seorang tokoh yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban rohani yang tinggi. Begitu juga halnya dengan pembina asrama bahwa mereka dipandang sebagai orang yang punya kelebihan, memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, keserdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik (santri), mereka lebih dihormati dan tampil sebagai pemeran utama didalam masyarakat.

### 2) Santri

Santri adalah anak atau remaja yang sedang mengaji Alquran atau kitab kuning, atau mereka yang pernah belajar di pondok atau asrama. Sebutan santri juga dapat diberikan kepada mereka yang rajin dalam menjalankan

---

<sup>35</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 287.

ajaran Islam secara individual maupun berjamaah. Dalam hal ini yang dimaksud santri adalah masyarakat Islam yang belajar bersama, tinggal bersama dan menjalani kehidupan secara bersama-sama.<sup>36</sup>

### 3) Masjid

Menurut M. Quraish Shihab, masjid berasal dari bahasa Arab “*sajada*” yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Secara terminologi, masjid diartikan sebagai tempat aktifitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah.<sup>37</sup>

### 4) Pengajaran Kitab Kuning

Berdasarkan catatan sejarah pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan mazhab syafi’iyah. Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa arab dan tanpa harakat atau sering disebut kitab gundul. Pada umumnya para peserta didik datang dari kampung yang jauh dengan tujuan ingin memperdalam kitab-kitab klasik tersebut, baik kitab ushul fiqih, kitab tafsir, hadits dan lain sebagainya. Peserta didik biasanya juga mengembangkan keahliannya dalam berbahasa arab (*muhadasah*) untuk dipakai dalam interaksi sehari-hari.

## 7. Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Kepribadian

### Berbasis Keislaman

Untuk lebih memperjelas mengenai peranan pembina asrama, sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwasannya peran pembina asrama

<sup>36</sup> Taqiyuddin, *Op. Cit.* h. 115.

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), h. 459.

dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1) Pembina sebagai orang tua kedua

Seorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap peserta didik sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. Sebuah hadits menyatakan:

“Sesungguhnya aku ini bagimu adalah seumpama seorang ayah bagi anaknya”. (HR. Abu Daud, Nasai, Ibnu Hibban, dari Abu Hurairah)

Hadits diatas menuntut seorang guru agar tidak hanya menyampaikan pelajaran semata tetapi juga berperan seperti orang tua. Jika setiap orang tua senantiasa memikirkan nasib anaknya agar kelak menjadi manusia yang berhasil, dapat melaksanakan tugas hidupnya, bahagia dunia akhirat, seorang pembina pun seharusnya demikian perhatian terhadap peserta didik.

2) Pembina Sebagai Guru Ngaji

Zamakhsyari Dhofier mengemukakan tugas pembina dalam sistem pengajaran ini secara panjang lebar, pada intinya sistem pengajaran dapat digolongkan kedalam dua sistem yaitu: Sorogan (individu). Metode sorogan merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada peserta didik secara individual, biasanya disamping di asrama juga dilakukan di masjid. Sistem bandongan dan kelas musyawarah, metode (bandongan) ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru



membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku buku islam dalam bahasa arab sedang kelompok peserta didik mendengarkannya.

c. Pembina Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

d. Pembina Sebagai Pembimbing Akademik

Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayangnya, pembina asrama selanjutnya berperan sebagai pembimbing akademik dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar mempelajari ilmu secara runtun, setahap demi setahap. Hal ini mengingat bahwa manusia tidak mampu merangkum ilmu pengetahuan secara serempak dalam satu masa perkembangannya.

e. Pembina Sebagai Teladan

Di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur.

## B. Tinjauan Tentang Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman

### 1. Pengertian Kepribadian Bernasis Keislaman

Kepribadian (personality) berasal dari kata “person” yang secara bahasa memiliki arti sosok manusia sebagai individu, individu secara umum, orang yang hidup, pribadi, eksistensi atau identitas pribadi, dan kekhususan karakter individu. Menurut al-Farabi yang dikutip didalam bukunya Abdul Mujib menjelaskan bahwa individuality adalah eksistensi individu yang menunjukkan keadaan, kepribadian dan keunikannya yang dapat membedakan individu tersebut dengan individu yang lain.<sup>38</sup>

Kata kepribadian diyakini berasal dari bahasa latin “persona” artinya topeng yang dikenakan oleh para aktor. Dalam psikologi, menurut kamus Webster kepribadian berarti (a) totalitas karakteristik individual, terutama berhubungan dengan orang lain (b) suatu kelompok kecenderungan emosi yang terpadu, minat-minat, kecenderungan tingkah laku, dan lain-lain.<sup>39</sup>

Kepribadian adalah pola-pola perilaku, tata krama, pemikiran, motif, dan emosi yang khas yang memberikan karakter kepada individu sepanjang waktu dan pada berbagai situasi yang berbeda. Pola ini meliputi banyak trait, yaitu cara-cara dan kebiasaan berperilaku, berpikir, dan merasakan (pemalu, ramah, mudah berteman, kasar, murung, percaya diri, dan sebagainya).<sup>40</sup>

Kepribadian memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran agama. Kepribadian adalah apa yang menentukan perilaku dalam situasi yang ditetapkan dan dalam kesadaran jiwa yang ditetapkan. Koentjaraningrat menyebutkan bahwa “kepribadian atau personality adalah sebagai susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia”.<sup>41</sup>

Kepribadian secara sederhana dapat dirumuskan dengan definisi “manusia sebagaimana adanya”. Maksudnya, manusia sebagaimana sunnah atau kodratnya, yang telah ditetapkan tuhan. Perumusan makna psikologi kepribadian islam memiliki arti bagaimana Islam mendefinisikan kepribadian dari sudut pandang

---

<sup>38</sup>Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 19.

<sup>39</sup> Lynn Wilcox, *Psikologi Kepribadian Analisis Seluk-beluk Kepribadian Manusia* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), h. 264.

<sup>40</sup> Carole Wade dan Carol Tavris, *Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 194.

<sup>41</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 301.

psikologis, yang dimaksud dengan psikologi kepribadian Islam adalah studi Islam yang berhubungan dengan tingkah laku manusia berdasarkan pendekatan psikologis dalam relasinya dengan alam, sesamanya, dan kepada sang khaliqnya agar dapat meningkatkan kualitas hidup di dunia dan akhirat. Rumusan tersebut memiliki lima komponen dasar sebagai berikut: pertama, studi Islam. Kedua, yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Ketiga, berdasarkan pendekatan psikologis. Keempat, dalam relasinya dengan alam sesamanya dan kepada sang khaliq psikologi kepribadian Islam mengkaji tingkah laku manusia dengan berpijak pada fungsi kehidupan manusia. Kelima, untuk meningkatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>42</sup>

Dalam bahasa populer istilah kepribadian juga berarti ciri-ciri watak seseorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus. Jika dalam bahasa sehari-hari kita anggap bahwa seseorang mempunyai kepribadian yang kita maksudkan ialah orang tersebut mempunyai beberapa ciri watak yang diperlihatkannya secara lahir, konsisten, dan konsekuen dalam tingkah lakunya, sehingga tampak bahwa individu tersebut memiliki identitas khusus yang berbeda dari individu lainnya.

Kepribadian adalah penyesuaian diri dalam hubungan dengan lingkungan yang bersifat unik, khas, atau khusus, yakni mempunyai ciri-ciri tersendiri dan tidak ada yang menyamainya. Tiap penyesuaian kepribadian tidak ada dua yang sama dan karena itu berbeda dengan penyesuaian kepribadian yang lain, walaupun seandainya dua kepribadian anak kembar berasal dari satu telur. Tiap-tiap penyesuaian terarah pada diri sendiri, lingkungan masyarakat, ataupun kebudayaan.<sup>43</sup>

Menurut Morton Prince kepribadian adalah “kumpulan pembawaan biologis berupa dorongan, kecenderungan yang didapat melalui pengalaman yang terdapat pada diri seseorang”. Menurut Warren dan Carmichael kepribadian adalah “keseluruhan organisasi yang terdapat pada diri manusia, pada setiap tingkat perkembangannya”. Menurut E.Y. Kempt kepribadian adalah “integrasi dari sistem kebiasaan-kebiasaan yang menunjukkan cara khas ada individu untuk

---

<sup>42</sup> Abdul Mujib, *Op. Cit.* h. 33-35

<sup>43</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), h. 157.

menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut W. Allport menyatakan bahwa kepribadian adalah “organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu tersebut terhadap lingkungannya”.<sup>44</sup>

Sementara ada pendapat bahwa sebenarnya manusia didalam kehidupannya sehari-hari tidak selalu membawakan dirinya sebagaimana adanya, melainkan selalu menggunakan tutup muka, maksudnya adalah untuk menutupi kelemahannya atau ciri-ciri yang khas supaya tindakannya itu dapat diterima oleh masyarakat. Dalam keadaan demikian keadaan dirinya disembunyikan sedalam-dalamnya, sehingga hampir-hampir orang itu tidak mengenal siapa dirinya, apa bakatnya, apa kemampuannya, yang sebenarnya ada pada dirinya dan begitupun dengan kelemahannya.<sup>45</sup>

Menurut Agus Sujanto, menyatakan bahwa kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak dalam tingkah lakunya yang unik. Sedangkan personality menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam Sjarkawin adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain, integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang, segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui oleh orang lain.<sup>46</sup>

Dengan demikian kepribadian adalah suatu sifat yang melekat pada individu atau manusia, biasanya kepribadian keluar atau terlihat saat manusia berinteraksi secara sosial. Kepribadian tersebut dapat menjadi pedoman dalam melihat dan mengetahui bakat dan minat yang dimiliki individu. Minat adalah kemauan atau bawaaan dan minat tersebut tergantung dari bakat seseorang memiliki minat karna memiliki bakat. Sedangkan bakat adalah kemampuan yang telah dimiliki sejak lahir atau faktor keturunan. Jika minat dan bakat menjadi satu, atau menjadi kepribadian maka hal tersebut dapat menunjang cita-cita atau prestasi individu tersebut.

---

<sup>44</sup>*Ibid.* h. 201.

<sup>45</sup>Agus Sujanto, et. al., *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 10-12.

<sup>46</sup>Rian Fikri, “Pengertian Kepribadian Dalam Psikologi Islam” (On-line), tersedia di: <http://belajarpikologi.com/pengertian-kepribadian/>

## 2. Unsur Kepribadian Berbasis Keislaman

- a. Kepribadian itu merupakan organisasi yang dinamis. Dengan kata lain ia tidak statis, tetapi senantiasa berubah setiap saat.
- b. Organisasi tersebut terdapat dalam diri individu. Jadi tidak meliputi hal-hal yang berada diluar diri individu.
- c. Organisasi itu berdiri atas sistem psikis, yang menurut Allport meliputi sifat dan bakat, serta sistem fisik (anggota dan organ-organ tubuh) yang saling terkait.
- d. Organisasi itu menentukan corak penyesuaian diri yang unik dari tiap individu terhadap lingkungannya.<sup>47</sup>

Pada uraian diatas telah dijelaskan setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Meskipun terdapat perbedaan, dari beberapa aspek tertentu terdapat persamaan bagi sejumlah orang. Berdasarkan persamaan aspek kepribadian pada jumlah orang tertentu, maka para ahli mengadakan pembagian atau penggolongan kepribadian manusia bermacam-macam tipe.

Menurut Spranger, ahli ilmu jiwa bangsa Jerman membagi watak manusia atas dasar nilai-nilai yang dianut oleh seseorang. Nilai-nilai itu ialah nilai ekonomi, politik, sosial, ilmu pengetahuan, kesenian dan agama.<sup>48</sup> Berdasarkan kuat lemahnya nilai-nilai itu dalam diri seseorang E. Spranger membagi watak dan kepribadian menjadi 6 tipe yaitu:

---

<sup>47</sup> *Op. Cit.* h. 300.

<sup>48</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 160.

- a. Manusia Teori, orang-orang ini berpendapat ilmu pengetahuan paling penting berada diatas segala-galanya. Pengetahuanlah yang paling berkuasa. Orang ini suka membaca, senang berdiskusi tentang teori-teori ilmu pengetahuan, suka menyelidiki suatu kebenaran atau mengadakan penelitian, cenderung menyendiri ketimbang mengobrol dengan orang lain.
- b. Manusia Ekonomi, nilai yang paling penting bagi orang ini ialah uang (ekonomi). Semboyannya ialah *time is money*. Segala usahanya ditujukan pada penguasaan materi atau uang sebanyak-banyaknya. Tujuan hidupnya mencapai kebahagiaan melalui harta kekayaan. Setiap kegiatan selalu diperhitungkan laba ruginya. Mereka rajin bekerja dan tidak mau membuang waktu secara percuma.
- c. Manusia Sosial, nilai-nilai sosial paling mempengaruhi jiwanya. Mereka memiliki sifat senang bergaul, suka membantu orang lain yang mengalami kesulitan, suka bekerjasama dalam menyelesaikan suatu persoalan, mau berkorban demi kepentingan orang banyak.
- d. Manusia Politik, nilai yang terpenting bagi orang ini ialah politik. Sifat orang ini suka membicarakan soal politik dan ketatanegaraan, mengikuti perolakan didalam dan diluar negeri, mengagumi tokoh-tokoh negarawan. Dalam segala kepentingannya dimasyarakat ia selalu ingin menonjolkan diri dan ingin menguasai orang lain.
- e. Manusia Seni, jiwa orang ini selalu dipengaruhi oleh nilai-nilai kesenian. Sebagian besar waktunya dipergunakan untuk mengabdikan kepada kesenian.

Paling berharga dalam pandangan mereka adalah segala sesuatu yang memiliki nilai seni (keindahan). Orang ini suka menyendiri jauh dari kebisingan dan kemewahan.

- f. Manusia Shaleh, orang ini pecinta nilai-nilai agama. Bagi mereka yang paling penting dalam hidup ini ialah mengabdikan kepada Tuhan yang Maha Esa. Mereka selalu ingin berbuat kebaikan terhadap orang lain serta melaksanakan syariat agamanya semaksimal mungkin. Dalam semua tanduknya mereka senantiasa memperhatikan ajaran-ajaran agama.<sup>49</sup>

### 3. Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman

Carl Gustav Jung mengatakan bahwa pertumbuhan pribadi merupakan suatu dinamika dan proses evolusi yang terjadi sepanjang hidup. Individu secara kontinyu berkembang dan belajar keterampilan baru serta bergerak menuju realisasi diri.<sup>50</sup>

Penggunaan istilah pengembangan pada awalnya dibedakan dengan istilah penyembuhan atau terapi, sebab istilah pengembangan digunakan untuk individu yang sehat, sedang istilah penyembuhan atau terapi digunakan untuk individu yang sakit. Namun, keduanya digunakan untuk arti yang sama, karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin memaksimalkan daya-daya insani agar mampu realisasi dan aktualisasi diri yang baik.<sup>51</sup>

Pada hakikatnya, kepribadian dapat dikatakan mencakup semua aspek perkembangan, seperti perkembangan fisik, motorik, mental, sosial, moral, tetapi melebihi penjumlahan semua aspek perkembangan tersebut. Kepribadian

---

<sup>49</sup> *Ibid.* h. 164.

<sup>50</sup> Alex Sobur, *Log. Cit.* h. 312.

<sup>51</sup> Abdul Mujib, *Log. Cit.* h. 387.

merupakan suatu kesatuan aspek jiwa dan badan, yang menyebabkan adanya kesatuan dalam tingkah laku dan tindakan seseorang. Ini disebut integrasi, integrasi dari pola-pola kepribadian yang dibentuk oleh seseorang. Dan pembentukan pola kepribadian ini terjadi melalui proses interaksi dalam dirinya sendiri, dengan pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar.

Pada zaman J.A Comenius, para pendidik sudah mulai memperlihatkan sifat-sifat khas yang dimiliki setiap anak. Comenius mengatakan bahwa anak tidak boleh dianggap sebagai orang dewasa yang bertubuh kecil. Johan Amos Comenius, ketika berusia 26 tahun sudah menjadi guru. Dalam bukunya, *Didactica Magna*, ia menganjurkan agar pengajaran dapat menarik perhatian anak. Oleh karena itu pelajaran harus diragakan supaya anak-anak dapat mengamati, menyelidiki, dan mengalaminya sendiri. Dalam proses belajar mengajar aktivitas anak benar-benar diperhatikan.<sup>52</sup>

Murray beranggapan bahwa faktor-faktor genetika dan pematangan mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan kepribadian. Menurutnya, proses-proses genetik pematangan bertugas memprogramkan sejenis suksesi atau urutan pergantian berbagai masa sepanjang kehidupan seorang individu.

Banyak faktor yang berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Dalam hubungan pengaruh-mempengaruhi, terlihat bahwa anak dalam perkembangan dirinya memperlihatkan sifat-sifat yang tertuju pada lingkungan. Lingkungan menerima sifat-sifat tersebut dan memperlihatkan reaksi yang dibentuk atas dasar sifat-sifat, penampilan anak, dan pengolahan lingkungan itu. Jadi, lingkungan juga berubah dan memperlihatkan proses perubahan.

Lingkungan yang berubah itu memberikan juga perangsang pada anak, yang berpengaruh terhadap perkembangan anak, khususnya perkembangan

---

<sup>52</sup> Zulkifli, Psikologi Perkembangan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 1.



pembentukan kepribadian. Dengan demikian, anak yang berkembang memberikan penampilan pada lingkungan pada satu pihak, dan di pihak lain menerima penampilan lingkungan yang mengubahnya. Akhirnya, terlihat hubungan timbal balik antara anak dan konstitusi yang berkembang terus dan lingkungan yang berubah juga.<sup>53</sup>

Dari uraian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dalam program pengembangan kepribadian disini adalah minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik (santri) asrama. Karena di asrama MAN 1 Bandar Lampung tersebut tersedianya beberapa program yang mengasah atau dapat menggali potensi yang dimiliki oleh siswa.



---

<sup>53</sup> Alex Sobur, *Log. Cit.* h. 313.

## **BAB III**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung karang berdiri pada tanggal 1 Juli 1979. Madrasah ini merupakan alih fungsi dari Sekolah Persiapan Institut Ilmu Agama Islam Negeri (SPAIN) Tanjung karang. Madrasah yang dahulu masih menyatu dengan kampus IAIN Lampung di Kaliawi ini juga merupakan MAN yang pertama di Propinsi Lampung. Nama madrasah ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Tanjung karang. Perubahan penyebutan menjadi MAN 1 Bandar Lampung oleh masyarakat merupakan penyesuaian atas perubahan nama ibu kota provinsi Lampung.

Seiring dengan proses perkembangan kota dan kondisi yang masih sulit untuk melakukan pengembangan saat itu, Bapak Yasir Hadibroto sebagai Gubernur KDH Lampung saat itu melalui Ka. Kanwil Depag Bapak Prof. Drs. H. Masdar Helmi, menghibahkan lahan seluas 2 Ha di Sukarame untuk dijadikan lokasi pembangunan MAN 1 Bandar Lampung. Wali Kota Bandar Lampung saat itu juga memberikan lahan seluas 0,6 Ha, sehingga luas madrasah ini secara keseluruhan menjadi 2,6 Ha (26.000 m<sup>2</sup>). Pembangunan pertama di lokasi yang baru ini dimulai tahun 1983, dan hanya membangun 3 lokal yang dialokasikan

untuk siswa kelas 3 pindahan dari kampus Kaliawi. Sejak saat itu pembangunan secara bertahap terus berlanjut hingga saat ini.

Untuk menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan kehadiran ulama intelektual, pada tahun 1990 atas gagasan Bpk. Prof H. Munawir Sadzali, M. A. sebagai Menteri Agama saat itu, MAN 1 Bandar Lampung ditetapkan sebagai satu dari 27 Madrasah Aliyah di Indonesia untuk menyelenggarakan program peningkatan Ilmu Agama. Program ini selanjutnya disebut Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Keberadaan MAPK adalah sebagai program yang setara dengan program lain yang ada di MAN 1 Bandar Lampung. Kurikulum yang digunakan 70% merupakan ilmu agama dan 30% merupakan ilmu umum, dengan bahasa pengantar bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Dengan jumlah siswa 40 siswa putra yang diasramakan serta disubsidi oleh Depag, program MAPK menjadi program unggulan. Keunggulan ini terutama pada kemampuan peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta kemampuan peserta didik MAPK menembus berbagai perguruan tinggi favorit di luar negeri, yakni Mesir, Arab Saudi, dan Malaysia. Berkat keunggulan yang kian nyata, program MAPK mendapat dukungan dari Bpk. Gubernur Pudjono Pranjoto, melalui Bpk. Ka. Kanwil Depag Lampung, Drs. H. Syamsuddin Thaher, yakni pemberian bantuan fasilitas infrastruktur berupa jalan, mess guru tutor, dan dana operasional.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah tahun 1992 tentang alih fungsi PGAN menjadi MAN, MAN Tanjung karang berubah menjadi MAN 1 Tanjung karang, dan dengan sendirinya orientasi pengembangan mutu madrasah tidak hanya pada program Ilmu Agama, melainkan juga pada program IPA dan IPS. Kebijakan ini menempatkan posisi madrasah sama dengan SMU, oleh karena itu tantangan madrasah menjadi relatif berat. Untuk menjawab persaingan dengan SMU namun tetap menjaga ciri keislamannya, pada tahun 1996 MAN 1 Tanjung karang membentuk program kelas Intensif yang pembiayaannya dibantu oleh orang tua peserta didik dimana program ini berorientasi pada keunggulan MIPA. Program ini cukup berhasil mengangkat prestasi madrasah khususnya dalam berbagai lomba bidang studi umum. Selain itu cukup banyak para alumni yang berhasil melanjutkan pendidikannya di berbagai PTN favorit di Indonesia.

Berkat berbagai keberhasilan tersebut, serta didukung oleh SDM yang dimiliki, pada tahun 1998 MAN 1 Tanjung karang mendapat kepercayaan menjadi MAN Model, yakni MAN percontohan yang didanai oleh ADB melalui proyek *Development Madrasah Aliyah Project (DMAP)* dengan SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama Nomor: IV/PP.006/KEP/17A/98 tanggal 28 Februari 1998. Untuk mendukung program tersebut, MAN Model dilengkapi dengan beberapa fasilitas, termasuk Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) dan Pusat Pengembangan Madrasah (PPM).

Menindaklanjuti perkembangan global yang kian pesat dan tantangan yang semakin besar bagi generasi Islam mendatang serta keinginan masyarakat untuk memiliki madrasah yang berkualitas, diakui pada tingkat regional, nasional bahkan pada skala internasional, untuk itu MAN 1 Bandar Lampung diharapkan mampu mewujudkan keluaran peserta didik yang tanggap dan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam persaingan global. Salah satu upaya yang dianggap akan mampu mewujudkan hal tersebut adalah dengan memproyeksikan diri pada perubahan visi dan misi yang akan dikembangkan menuju madrasah nasional yang unggul.

Untuk menuju kearah visi dan misi perlu adanya dukungan terutama pada pemerintah Kementerian Agama serta Pemerintah Daerah dan masyarakat yang peduli madrasah dalam program percepatan tercapainya 8 standar pendidikan yang ditetapkan oleh BNSP serta meningkatkan kearah tercapainya unggul baik bidang ilmu agama maupun bidang umum.

Adapun kepemimpinan MAN 1 Bandar Lampung sejak berdirinya telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, dengan periodisasi keemimpinannya sebagai berikut:

a. Periode Pertama 1979-1981

Periode ini kepemimpinan dipegang oleh Drs. H. Mansyur dan merupakan periode awal dari berdirinya MAN 1 Tanjung Karang. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa keberadaan madrasah ini merupakan cikal bakal

munculnya madrasah Aliyah negeri 1 Bandar Lampung yang sebelumnya merupakan madrasah Aliyah Swasta yaitu MAAI (Madrasah Aliyah Agama Islam) dan SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) yang kemudian bergabung menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanjung Karang.

b. Periode Kedua 1981-1985

Pada periode ini MAN 1 Bandar Lampung dipimpin oleh Drs. H. Ngatio Haryanto. Dalam kepemimpinannya, melanjutkan program yang sebelumnya. Kekurang-kekurang yang terjadi pada masa lalu diadakan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan, hal ini untuk mempermudah pelaksanaan program yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

c. Periode Ketiga 1985-1987

Pada periode ini madrasah dipimpin oleh Drs. H. Umar Choli.

d. Periode Keempat 1987-1989

Periode ini, madrasah dipimpin oleh Drs. H. Jauhari Maulidin, yang masa kepemimpinannya berlangsung hanya 18 bulan. Namun banyak hal yang telah dilakukannya seperti melanjutkan program-program yang dijalankan oleh kepala madrasah sebelumnya. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tetap konsisten, dewan guru diberi kesempatan untuk meningkatkan

kompetensinya, baik melalui pendidikan, pelatihan, maupun MGMP yang dijalankan setiap 1 bulan sekali.

e. Periode Kelima 1989-2000

Periode ini kepala madrasah dipikul oleh Drs. H. M. Husni Salman. Masa kepemimpinannya membawa kemajuan yang sangat pesat di bidang pendidikan. Madrasah yang semula tidak dilirik oleh masyarakat, bahkan dianggap sebagai sekolah no 2 setelah Sekolah Menengah Atas (SMA) oleh masyarakat Lampung secara umum. Namun berkat kegigihannya melakukan terobosan-terobosan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, telah membuahkan hasil yang sangat menakjubkan, yaitu madrasah mulai menjadi incaran masyarakat, baik masyarakat kota Bandar Lampung sendiri maupun masyarakat kabupaten Kota yang ada di Provinsi Lampung, bahkan tidak sedikit peserta didik yang berasal dari luar Provinsi Lampung.

f. Periode keenam 2000-2005

Periode ini kepala madrasah dipimpin oleh Drs. H. Sabihis Abdul Latif, M. Pd. I. Masa kepemimpinannya ia melanjutkan program-program yang telah dijalankan oleh kepemimpinan yang sebelumnya, yaitu menambah atau merevisi terhadap program yang memerlukan peningkatan atau perbaikan, dan mempertahankan serta meningkatkan terhadap program yang sudah baik.

g. Periode ketujuh 2005-2013

Periode ini kepala madrasah dipimpin oleh Drs. H. Jamsari, M. Ag. Masa kepemimpinannya membawa kemajuan yang sangat pesat di bidang pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan yang mengarah pada Madrasah Bertaraf Internasional.

h. Periode ke Delapan 2013-2016

Periode ini kepala madrasah dipimpin oleh Antoni Iswantoro, M. Ed. Masa kepemimpinannya membawa kemajuan yang sangat pesat di bidang pendidikan.

i. Periode ke Sembilan 2016 sampai sekarang

Periode ini kepala madrasah dipimpin oleh Drs. M. Iqbal. Masa kepemimpinannya membawa kemajuan yang sangat pesat di bidang pendidikan.<sup>1</sup>

## 2. Data Tenaga Pengajar

Tenaga Pengajar MAN 1 sebanyak 91 orang guru, 72 berstatus PNS, serta 19 orang guru tidak tetap (GTT). Tenaga tutor asrama 6 orang, 4 orang adalah alumni. Sebanyak 64 orang guru berpendidikan S1, 24 orang guru pendidikan S2. Tenaga kependidikan sebanyak 34 orang, yang meliputi 12 staf administrasi, 3 orang tenaga laboran, 2 orang tenaga pustakawan, 3 orang tenaga teknis

---

<sup>1</sup> *Dokumentasi*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung, Tahun 2017.



komputer, 1 orang tenaga kesehatan, 1 orang tenaga teknisi perkantoran, 1 orang tenaga pelayanan koperasi peserta didik, 6 orang tenaga kebersihan, 5 orang tenaga keamanan. Dari jumlah tersebut 9 orang berpendidikan S1, 10 orang berpendidikan D3, 13 orang berpendidikan SLTA. Rincian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Daftar Nama Tenaga Pendidik  
di MAN 1 Bandar Lampung**

NO	NAMA	NIP	GOL	PANGKAT	BIDANG STUDI
1	Drs. M.Iqbal	196208251990031002	IV/a	Pembina	Matematika
2	Drs. H. Maskur, M. Ag.	196107271987031004	IV/a	Pembina	Aqidah Akhlak
3	A. Syaifuddin, S. Pd.	196504262003121002	III/d	Penata	Penjaskes
4	Ahmad Gumrowi, M. P. Fis.	197004191997031003	IV/b	Pembina	Fisika
5	Drs. Husnul Khaitami	196401221992031001	IV/a	Pembina	Matematika
6	Dr. H. Erjati Abbas	195907241980031003	IV / c	Pembina TK I	Fiqh
7	Drs. H. Mustopa, S. Pd.	195804211982031003	IV/a	Pembina	Sosiologi
8	Dra. Hj. Indriati	195907111979032002	IV/a	Pembina	PKn
9	Drs. H. Abd. Haris, M.A.	195804021989031003	IV/a	Pembina	A. Arab &
10	Dra. Hj. Par'aini	196603211987032001	IV/a	Pembina	Fiqh
11	Drs. Mangarahon	196603171993031002	IV/a	Pembina	Biologi
12	Dra.Hj. Durrul Jauhariyah	196401311989032003	IV/b	Pembina	Fisika
13	Dra. Sistiwati	196409221994032003	IV/a	Pembina	Matematika
14	Drs. Solahuddin	196509041993031003	IV/a	Pembina	PKn

15	Drs. H. M. Arzan Kamal	196607281993031005	IV/a	Pembina	B. Indonesia
16	Drs. H. Tri Sutanto	196509191992031005	IV/a	Pembina	Matematika
17	Dra. Meriati, S. Pd.	196611191993032001	IV/a	Pembina	B. Indonesia
18	Dra. Fettiana, S. Pd.	196401111993032003	IV/a	Pembina	Ekonomi
19	Drs. H. Supriyono	196204051994031002	IV/a	Pembina	B. Konseling
20	Dra. Adelarina	196708071994032003	IV/a	Pembina	Biologi
21	Dra. Hj. Adiati Kusumo s.	196901091993032003	IV/a	Pembina	Matematika
22	Dra. Efriyenti	196804101995032003	IV/a	Pembina	Kimia
23	Hj. Nurwidiyati, M. Pd.	196005251987022001	IV/a	Pembina	Fisika
24	Asih Wiyasti, S. Ag, S.Pd	196803031995032002	IV/a	Pembina	B. Indonesia
25	Dra. Hj. Arif Fadhilah, M. Ed.	196810171994032003	IV/a	Pembina	Kimia
26	Dra. Hj. Yuniarti	196707021997032001	IV/a	Pembina	Biologi
27	Drs. H. Muslim	196501241994031002	IV/a	Pembina	Qur'an Hadits
28	H. Ahmad Zulva, S. Ag.	196506231996031005	IV/a	Pembina	Bahasa Arab
29	Meirita Rosa , S. Pd.	197005291996032002	IV/a	Pembina	Bahasa Inggris
30	Drs. Madiyo	196702081997031002	IV/a	Pembina	Fisika
31	Yemmi' Makla, M. Pd.	197303071998032002	IV/a	Pembina	Ekonomi
32	Asyikin M. Pd.	196711041998031003	IV/a	Pembina	B. Indonesia
33	M. Arief Chairuddien, S. Ag.	196902041997031003	IV/a	Pembina	Bahasa Inggris
34	H. Sutopo, S. Pd.	196911281998031001	IV/a	Pembina	Sosiologi
35	Hj. Rosita, S. Pd.	197105011998032001	IV/a	Pembina	Sejarah
36	Eko Astuti, S. Pd	196710101998032001	IV/a	Pembina	Sejarah

37	Siti Nurhaida, S. Pd.	197201201997032002	IV/a	Pembina	Bahasa Inggris
38	Dra. Sainupariah	196601011995122001	IV/a	Pembina	Kimia
39	Dra. Hj. Rosmiati	196309111995122001	IV/a	Pembina	Kimia
40	Hj. Sri Rejeki, S. Pd.	196710231993032003	IV/a	Pembina	B. Indonesia
41	Joko Dwi Surawu, M. Si	197302061999031001	III/d	Penata Tk.I	Matematika
42	Hj. Ria Novitawati, M. Pd.	197511012002122002	III/d	Penata Tk.I	B. Indonesia
43	A. Taufik Fajar, S. Ag, S. Pd. I	197401181992031001	III/c	Penata	Qur'an Hadits
44	Eni Hastuti, M. Pd.	197405142000032001	IV/a	Pembina	B. Indonesia
45	Hj. Iis Sholehah, M. Pd.	197310202000032001	IV/a	Pembina	Bahasa Inggris
46	Rizyanti, M. Pd.	197605032005012005	III/c	Penata	PKn
47	Hasmidar, S. Ag.	196207012000121002	III/d	Penata Tk.I	Matematika
48	Leni Herlina, S. Pd.	197511222005012004	III/c	Penata	Sejarah
49	Poppy Novitasari, S. Ag.	197511042005012002	III/c	Penata	Akhlaq
50	Hudri, S. Ag.	196911281998031001	III/c	Penata	Bahasa Arab &
51	Hj. Rohmiaty, S. Pd.	196311211990012001	III/d	Penata TK 1	B. Indonesia
52	Suseno, S. Pd.	197305062005011008	III/c	Penata	Penjaskes
53	Dra. Supiah, S. Pd.	196004062006042001	III/a	Penata Muda	Ekonomi &
54	Emma Hermawati, S. Si.	197312032006042001	III/a	Penata Muda	Kimia
55	Heny Astuti, S. Pd.	197707082006042029	III/b	Penata Muda Tk.I	Bahasa Inggris
56	Terada Utama, S. Pd.	197406222007011018	III/b	Penata Muda Tk.I	Ekonomi
57	Sri Lisdayeni, S. Pd.	197303312007012018	III/b	Penata Muda Tk.I	Sejarah

58	Hj. Irma Dahlia, M. Pd.	197810212007102002	III/b	Penata Muda	Geografi
59	A. Saidi, M. Pd. I.	197608162007101002	III/b	Penata Muda	Bhs Arab &
60	Hasanah, S. Ag.	197510132007102003	III/b	Penata Muda	Bahasa Arab
61	Fitria Agustina, S. Pd.	198108082009012008	III/b	Penata Muda	Bhs. Jerman
62	Sitta Yunita, S. Pd.	198306102009012008	III/b	Penata Muda	Seni Budaya
63	Sisca Novalia, S. Pd.	198111192011012008	III/a	Penata Muda	Bahasa Inggris
64	Emaliya, S. Pd.	197007151998032001	IV/a	Pembina	Sejarah
65	Askariyah, S. Pd.	196904242005012001	III/d	Penata Muda	B. Indonesia
66	Ida Yulianti, S. Pd.	197407312005012003	III/d	Penata Muda	Ekonomi &
67	Rohilah, M. Pd. I.	196801022005012004	IV/a	Pembina	Aqidah Akhlak
68	H. Arimbi M. Pd. I.			Pembina	Bhs Arab &
69	Hera Suzana, S. Pd.	198002272005012007	III/d	Penata TK 1	Bahasa Inggris
70	Mega Benziria, M. Si.		III/d	Penata TK 1	Kimia
71	Selvie Aprida, M. P. Kim.			Pembina	Kimia
72	Siti Rowiyah, M. Pd. I.			-	Bahasa Inggris
73	Eva Nuryana S. Pd.			-	Kimia
74	Supri Purnomo, BA			-	BK
75	Endri Yeni, S. Pd.			-	Matematika
76	Riya Septiana, S. Pd.			-	Bahasa Lampung
77	A. Sigit, S. Ag.				Penjaskes
78	Novia Uswatun Hasanah, S. Pd.			-	Ekonomi
79	Ulfah, S. Pd. I.			-	Ilmu Kalam

80	Desty Yusniar SA, S. Pd.			-	Geografi
81	Arie Mazerwansyah, S. Kom.			-	TIK
82	Roro Eka Kawuri H., S. Psi.			-	BK
83	Selvia Oktaresia, S. Pd.			-	BK
84	Dina Kurniasih, S. Pd. I.			-	BK
85	Yuliana, S. Pd.			-	Seni Budaya
86	Romsy Gunawan, S. Pd. I.			-	Ilmu Tafsir &
87	Nur Afifah, S. Pd.			-	BK
88	Sugiyanto, S. Pd.				TIK
89	Irwansyah, M. Pd. I.				Pramuka
90	Rahmawati, S. Ag.				SKI
91	M. Khofif				Tafsir

*Sumber: Dokumentasi MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.*

### **3. Data Jumlah Peserta Didik**

Pada tahun 2016-2017 MAN 1 mempunyai peserta didik 32 rombongan, yaitu kelas X sebanyak 12 rombongan belajar, yang meliputi: 5 kelas Peminatan MIA yang terdiri 4 kelas unggul (1 kelas diasramakan dan 3 kelas tidak diasramakan) serta 1 kelas MIA reguler, 4 kelas Peminatan Ilmu-ilmu Sosial yang terdiri 1 kelas IIS unggul tidak diasramakan dan 3 kelas IIS reguler, 1 kelas Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan 2 kelas Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan (1 kelas diasramakan). Kelas XI sebanyak 10 rombongan belajar, yang meliputi: 4 kelas Peminatan, 3 kelas Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, 1 kelas Peminatan Ilmu-

ilmu Bahasa dan 2 kelas Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan (diasramakan). Kelas XII sebanyak 10 rombongan belajar, yang meliputi: 4 kelas peminatan MIA, 3 kelas peminatan Ilmu-ilmu Sosial, dan 1 kelas peminatan Bahasa dan 2 kelas peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan (diasramakan). dengan jumlah siswa MAN 1 adalah 1310 dengan rincian: Kelas X sebanyak 476 orang, kelas XI sebanyak 411, kelas XII sebanyak 423.

**Tabel 3.2 Keadaan Peserta Didik MAN 1  
Bandar Lampung**

NO	KELAS	PROGRAM												TOTAL
		IPA			IPS			BAHASA			KEAGAMAAN			
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	
1	X	82	91	173	81	102	183	9	36	45	33	45	78	479
2	XI	59	106	165	50	75	125	15	25	40	43	38	81	411
3	XII	68	96	164	63	75	138	12	30	42	41	40	81	423
	<b>JUMLAH</b>	<b>209</b>	<b>293</b>	<b>502</b>	<b>194</b>	<b>250</b>	<b>446</b>	<b>36</b>	<b>91</b>	<b>127</b>	<b>117</b>	<b>123</b>	<b>240</b>	<b>1313</b>

*Sumber: Dokumentasi MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.*

## **B. Gambaran Asrama MAN 1**

### **1. Sejarah Asrama MAN 1 Bandar Lampung**

Program asrama di MAN 1 Bandar Lampung ini memang bukan satu-satunya sekolah negeri yang berada di Provinsi Lampung dan memiliki program asrama di sekolahnya, tetapi terdapat beberapa sekolah juga memiliki program yang sama yaitu program asrama di sekolahnya. Namun asrama yang berada di

MAN 1 Bandar Lampung ini paling banyak diminati oleh para pelanggan pendidikan dibandingkan dengan sekolah-sekolah negeri lain yang terdapat program asrama juga. Memang pada dasarnya program asrama di sekolah ini sudah lama terbentuk.

Program asrama di MAN 1 Bandar Lampung ini dibentuk pada tahun 1990 yang dahulu program asrama diberi nama MAPK. Program ini dikhususkan hanya untuk putra dan merupakan program dari Kementerian Agama. Setelah berkembang namanya berganti menjadi MAK lalu berkembang menjadi RSBI kemudian menjadi IAI dan sekarang bernama IIK. Konsep dalam pemberian nama tersebut pada dasarnya sama, namun pada tahun yang akan datang pemerintah akan mengembalikan program ke MAPK. Dengan kembalinya program seperti awal maka adanya dukungan pemerintah. Program asrama ini menjadi ciri khas bagi sekolah dan menjadi sekolah percontohan. Di asrama MAN 1 Bandar Lampung sendiri terdapat banyak kegiatan asrama baik pagi, sore sampai malam hari. Untuk dapat diterima di asrama ini terdapat persyaratan khusus dan test yang dilakukan juga memiliki test tersendiri.

Tujuan adanya program asrama ini yaitu adanya program sekolah untuk penguatan keagamaan supaya lebih berkualitas. Dengan program penguatan keagamaan tersebut, maka dibuatlah berbagai bentuk kegiatan asrama. Baik itu kegiatan yang dilakukan setiap hari, setiap minggu ataupun sebulan sekali untuk menunjang tercapainya suatu tujuan yang diinginkan dari dibentuknya program

tersebut. Dimana dalam hal ini pastinya terdapat berbagai macam efek samping yang terjadi baik itu yang baik sesuai dengan tujuan awal ataupun efek samping yang terjadi di luar dari tujuan awalnya. Efek samping yang diluar dari tujuan tersebut dapat berupa efek yang baik ataupun yang buruk.

## 2. Keadaan Peserta Didik Asrama Putri

Peserta asrama putri MAN 1 Bandar Lampung untuk tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 112 orang dari kelas X, XI, dan XII. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

**Tabel 3.3 Keadaan Peserta Didik di Asrama Putri**

Kelas	Program IIK	Program IPA	Jumlah
X	23	18	41
XI	16	18	34
XII	16	21	37

*Sumber: Arsip Asrama MAN 1 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018.*

## 3. Tata Tertib Peserta Didik Asrama

### BAB I

#### KETENTUAN UMUM

#### PASAL 1: KEBERADAAN PESERTA DIDIK

1.1. Peserta didik MAN 1 jurusan IIK dan MIA yang diasramakan wajib tinggal di asrama MAN 1 Bandar Lampung dan menempati tempat yang sudah di tentukan \*



- 1.2. Setiap peserta didik tidak diperkenankan meninggalkan asrama tanpa izin Pembina dan pengurus\*\*\*.
- 1.3. Setiap peserta didik tidak diperkenankan meninggalkan asrama diatas pukul 22.00\*\*\*.
- 1.4. Setiap peserta didik hanya diizinkan kembali kerumah 2 (dua) kali dalm 1 bulan\*\*
- 1.5. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik di larang berada di asarama \*\*
- 1.6. Setiap peserta didik yang keluar dari asrama harus berpakaian rapi dan sopan\*\*
- 1.7. Setiap peserta didik dilarang membawa senjata tajam atau sejenisnya \*\*
- 1.8. Setiap peserta didik di larang membawa uang di kamarnya yang jumlahnya di atas Rp. 100.000,- (SeratusRibu Rupiah) selebihnya harus di titipkan kepada Pembina\*\*
- 1.9. Setiap peserta didik di larang membaca buku komik, majalah dewasa, majalah yang tidak islami dan sejenisnya\*\*
- 1.10. Setiap peserta didik di larang memasang poster dan sejenisnya yang tidak islami\*\*
- 1.11. Setiap peserta didik dilarang main kartu atau sejenisnya\*\*
- 1.12. Setiap peserta didik (Asrama Putra) di larang merokok\*\*\*
- 1.13. Setiap peserta didik dilarang berpacaran atau berkhawat baik secara langsung maupun tidak langsung\*\*\*

- 1.14. Setiap peserta didik dilarang memakai pakaian yang mewah dan tidak islami (jeans dan perhiasan emas yang berlebihan)\*\*\*
- 1.15. Setiap peserta didik berkewajiban menjaga dan memelihara barang-barang inventarisir\*\*\*
- 1.16. Setiap peserta didik yang merusak barang inventaris asrama harus mengganti\*\*
- 1.17. Setiap peserta didik diwajibkan menjaga kelestarian lingkungan asrama\*\*\*
- 1.18. Setiap peserta didik wajib mengikuti shalat berjamaah di masjid\*\*
- 1.19. Setiap peserta didik di larang membawa HP berkamera dan yang dapat mengakses internet\*\*\*
- 1.20. Setiap peserta didik diwajibkan mengumpulkan HP malam hari (sesuai dengan ketentuan dari pengurus)\*\*\*
- 1.21. Setiap peserta didik wajib menggunakan bahasa Arab dan Inggris\*\*
- 1.22. Setiap peserta didik di larang membawa kendaraan bermotor\*\*
- 1.23. Setiap peserta didik wajib mengikuti semua kegiatan asrama yaitu: muhadarah, khotmil qur'an, pemberian mufradat, alberjanji dan lainnya pada waktu yang telah ditentukan\*\*

## **PASAL 2: KUNJUNGAN TAMU**

- 2.1. Setiap peserta didik tidak di perkenankan menerima tamu di kamar, tetapi diruang tamu\*
- 2.2. Setiap peserta didik tidak di perkenankan menerima tamu saat proses belajar mengajar berlangsung\*\*

2.3. Tamu yang tidak di kenal oleh satpam harus memperlihatkan identitas/ kartu pengenalan.

2.4 Batas waktu berkunjung adalah pukul 21.00 WIB.

### **PASAL 3: LIBUR**

3.1. Setiap peserta didik yang berlibur harus membawa surat keterangan dari asrama\*\*\*

3.2. Setiap peserta didik harus sudah berada di sekolah pada waktu yang telah ditentukan\*\*\*

3.3. Pada hari minggu peserta didik yang pulang harus sudah berada di asrama selambat-lambatnya pada pukul 17.00 WIB\*\*\*

### **PASAL 4: KEGIATAN OLAHRAGA**

4.1. Setiap peserta didik tidak di perkenankan berolahraga diluar sekolah/asrama tanpa seizin Pembina.

4.2. Setiap peserta didik tidak di perkenankan berolahraga di sembarang tempat dan waktu\*

4.3. Setiap peserta didik yang berolahraga harus berpakaian olahraga\*

4.4. Setiap selesai berolahraga, semua peralatan di kembalikan pada tempatnya\*\*

4.5. Alat olahraga harus di gunakan sesuai dengan fungsinya\*\*

4.6. Setiap hari sabtu peserta didik di haruskan mengikuti olahraga secara massal di halaman sekolah\*

**PASAL 5: HAK MILIK**

- 5.1. Setiap peserta didik harus memiliki Alquran, peralatan shalat, peralatan mandi, peralatan makan dan peralatan sekolah\*\*
- 5.2. setiap peserta didik dilarang melakukan transaksi jual beli antar peserta didik\*\*
- 5.3. Setiap peserta didik tidak di perkenankan menggunakan hak milik orang lain tanpa izin\*\*
- 5.4. Setiap peserta didik dilarang merusak fasilitas umum asrama, (merusak pintu, jendela, mencoret dinding, merusak hordeng, ranjang) apabila merusak atau terjadi kerusakan maka wajib mengganti secara pribadi.\*\*

**BAB II****KETENTUAN KHUSUS****PASAL 6: KETERTIBAN KELAS**

- 6.1. Sebelum lima menit pelajaran di mulai, peserta didik harus sudah berada di kelas.
- 6.2. Setiap peserta didik harus berpakaian seraga sekolah\*\*
- 6.3. Setiap peserta didik berkewajiban menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah dan asrama.
- 6.4. Jika guru yang bersangkutan berhalangan hadir maka peserta didik belajar secara mandiri di dalam kelas atau masuk di dalam perpustakaan\*\*
- 6.5. Setiap siswa di larang pulang sebelum jam pelajaran berakhir\*\*

- 6.6. Pada saat piket kelas peserta didik wajib membersihkan kelasnya dan menyiapkan perlengkapan belajar mengajar selambat-lambatnya pada pukul 07.00 WIB sudah selesai tugasnya.

### **PASAL 7: KETERTIBAN MASJID**

- 7.1. Pada waktu shalat di larang memakai baju kaos\*\*
- 7.2. Pada waktu shalat di larang memakai celana panjang kecuali shalat dzuhur dan ashar pada waktu sekolah\*\*
- 7.3. Peserta didik (putra) harus memakai kopiah pada waktu shalat\*\*
- 7.4. Peserta didik harus menjaga kebersihan dan ketertiban selama berada di masjid\*\*
- 7.5. Peserta didik dilarang melatakn Alquran di sembarang tempat\*\*
- 7.6. Setiap peserta didik harus sudah berada di masjid sebelum adzan dikumandangkan\*\*
- 7.7. Peserta didik diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang ditentukan asrama\*\*
- 7.8. setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan tutorial sore dan malam hari\*\*

### **PASAL 8: KETERTIBAN ASRAMA**

- 8.1. Setiap peserta didik harus berpakaian yang sopan dan islami\*\*
- 8.2. Sesudah shalat maghrib peserta didik tidak diperkenankan tinggal di asrama sampai selesai shalat isya\*\*
- 8.3. Setiap peserta didik berkewajiban menjaga kebersihan dan ketertiban asrama dengan menyapu pagi dan sore hari sesuai dengan jadwal piket\*\*

- 8.4. Setiap peserta didik yang membawakan makanan bagi yang sakit ke kamar harus menjaga kebersihan\*\*
- 8.5. Setiap peserta didik tidak diperkenankan masuk ke kamar peserta didik yang lain tanpa seijin pemilik kamar\*\*
- 8.6. Setiap peserta didik harus masuk kamar masing-masing pada jam 22.00\*\*

### **PASAL 9: RUANG MAKAN**

- 9.1. Setiap peserta didik harus makan tepat pada waktunya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan\*\*
- 9.2. Sebelum dan sesudah makan diwajibkan berdoa terlebih dahulu\*
- 9.3. Selama di dapur umum peserta didik harus berlaku sopan, menjaga kebersihan dan ketertiban\*\*
- 9.4. Setiap peserta didik di larang mencuci alat makan di kamar mandi\*\*
- 9.5. Setiap peserta didik menjaga kebersihan peralatan makan dan minum masing-masing\*
- 9.10 Setiap peserta didik wajib makan siang di kelas\*\*

### **PASAL 10: LINGKUNGAN ASRAMA**

- 10.1. Setiap peserta didik yang keluar kamar harus menggunakan alas kaki\*
- 10.2. Setiap peserta didik tidak diperkenankan menjemur pakaian di sembarang tempat\*\*
- 10.3. Setiap peserta didik berkewajiban menjaga kebersihan lingkungan\*\*
- 10.4. Setiap peserta didik dilarang membuang sampah di sembarang tempat\*\*

### **PASAL 11: SUMUR UMUM DAN WC**

- 11.1. Setiap peserta didik yang mandi diwajibkan menutup aurat\*\*\*
- 11.2. Setiap peserta didik tidak diperkenankan buang air di sumur umum\*\*
- 11.3. Setiap peserta didik diharuskan menyiram WC setelah buang air\*\*
- 11.4. Setiap peserta didik tidak boleh membuang sampah kedalam kloset\*\*

### **PASAL 12: KERAPIHAN DAN KESOPANAN**

- 12.1. peserta didik putra tidak diperkenankan berambut panjang\*\*\*
- 12.2. Baju peserta didik harus dimasukkan kecuali model jas dan safari\*
- 12.3. Setiap peserta didik tidak diperkenankan menggunakan baju ketat\*\*
- 12.4. Peserta didik wajib menggunakan jilbab dimanapun, baik didalam maupun diluar sekolah asrama\*\*\*
- 12.5. Setiap peserta didik wajib berbicara dan berperilaku sopan dan santun\*\*

## **BAB III**

### **KLASIFIKASI SANKSI**

### **PASAL 13: SANKSI-SANKSI DAN PELANGGARAN**

- 1. Tingkat Ringan \*

  - a. Membaca 1 juz dari Alquran (ditentukan pengurus atau Pembina).
  - b. Menulis istighfar/shalawat dalam kertas folio penuh dan membacakannya.
  - c. Piket harian asrama.
  - d. Kebijakan pengurus atau pembina (*ta'zir* yang mendidik).

- 2. Tingkat Sedang \*\*

  - a. Berdiri di depan asrama putra/putri dan membaca surat dari Alquran.

- b. Piket asrama selama satu minggu.
  - c. Menghadap dan meminta tanda tangan semua pengurus dan *asatidz*.
3. Tingkat Berat \*\*\*
- a. di gundul bagi peserta didik (putra) memakai jilbab yang sudah dibuat khusus oleh pengurus pada waktu belajar di sekolah.
  - b. Menghadap ketua dan kepala madrasah.
  - c. Dan hukuman lain yang ditentukan pengurus.
  - d. Sp dan pemanggilan orang tua.
4. Tingkat Sangat Berat \*\*\*\*
- a. Dikeluarkan dari asrama.
  - b. Dan hukuman lain yang ditentukan pengurus.

#### **PASAL 14: PELAKSANAAN DAN SANKSI**

- 1. Setiap pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan tingkatannya.
- 2. Pelanggaran yang sifatnya ringan (\*) jika diulang 3 kali maka meningkat menjadi hukuman sedang (\*\*).
- 3. Pelanggaran yang sifatnya sedang (\*\*) jika diulang 3 kali maka meningkat menjadi hukuman berat (\*\*\*).
- 4. Pelanggaran yang sifatnya sangat berat akan diputuskan kepala madrasah melalui rapat Pembina dan pengurus asrama.

#### **PASAL 15: PELANGGARAN BERAT (SANKSINYA DIKELUARKAN)**

- 1. Berkelahi dengan menggunakan senjata tajam dan sejenisnya.
- 2. Melawan Pembina dan guru.

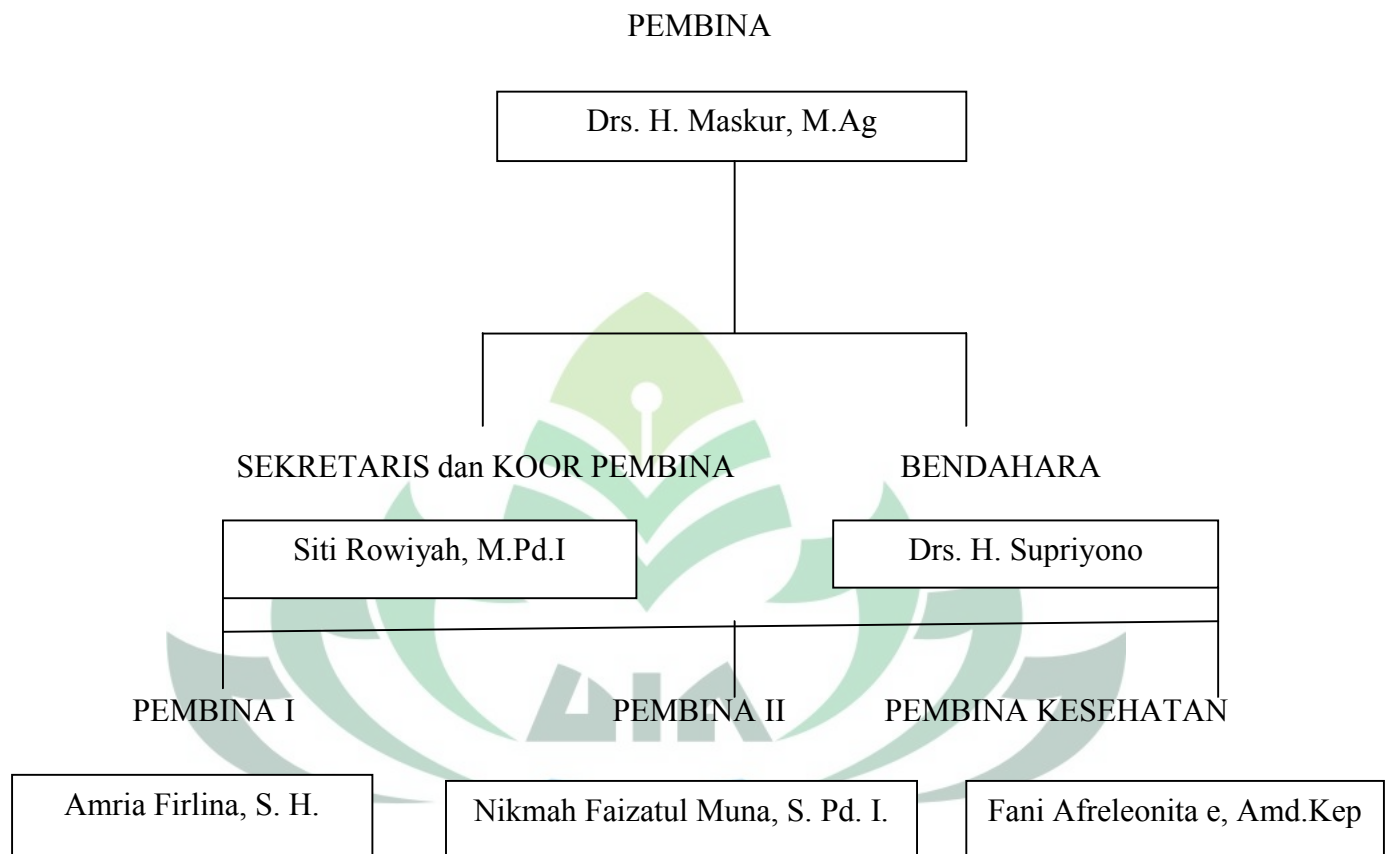


3. Minum-minuman keras.
4. Berjudi.
5. Melakukan hubungan intim dengan lawan jenis atau sejenisnya.
6. Mencuri.

#### PERATURAN TAMBAHAN

- Membuat, menyimpan, mendengarkan, melihat gambar dan video porno.
- Santri asrama diperbolehkan mengikuti MTQ hanya apabila sesuai prosedur perizinan dan dispensasi yang benar ada surat dispensasi dari kecamatan atau kabupaten kota yang meminta peserta surat disampaikan kepada pihak sekolah dan tidak diperbolehkan mengikuti MTQ berkali-kali dalam satu level sehingga banyak meninggalkan belajar dan tetap menjaga etika dan nama baik almamater baik saat latihan saat menginap di arena maupun saat kegiatan lain diluar asrama.
- Santri asrama dilarang saling mengolok olok menghina dan menghukum teman maupun adik kelasnya.
- Bila ada pelanggaran pengurus okas hanya melaporkan kepada Pembina dan bila dipercaya menghukum harus didampingi Pembina (hukuman yang mendidik).

*Sumber: Arsip Asrama MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.*

**STRUKTUR KEPENGURUSAN ASRMA PUTRI****MAN 1 BANDAR LAMPUNG**

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

#### **A. Penyajian Data**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai pengelolaan dan analisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu tentang peran pembina asrama dalam pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung, data yang telah dihimpun dalam penelitian ini, ada tiga macam yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam menganalisis data ini penulis menggunakan penganalisaan dengan cara pendekatan induktif, yaitu cara berfikir yang berlandaskan pada pengetahuan khusus, dan merangkai kata-kata yang khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum.

Dari pengertian ini dimaksudkan bahwa pendapat diberikan oleh responden itu masih bersifat khusus dan masih berupa pendapat perorangan, jadi perlu diproses hingga bisa ditarik kesimpulan secara umum. Seperti pada data sebelumnya, disebutkan bahwa sistem pengumpulan data guna memberikan pembinaan, khususnya dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman peserta didik di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung.

Sesuai dengan pembatasan masalah, yang hanya pada Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung, ternyata di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung masih banyak peserta didik yang belum maksimal dalam mengikuti program kegiatan yang ada di asrama dan kurangnya *ouput* yang sebagian besar berasal dari orang tua, yang hal itu harus sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada di asrama MAN 1 Bandar Lampung.

Adapun yang menjadi salah satu permasalahan dalam sistem pengumpulan data guna memberi bimbingan dan pelaksanaan pengembangan kepribadian berbasis keislaman yaitu dimana setelah diketahui bahwa, keaktifan para peserta didik (santri) itu sendiri masih kurang sehingga kurang maksimalnya kegiatan yang mengarah kepada pengembangan kepribadian (minat bakat), karena pembina asrama telah mengingatkan, menghimbau, memberikan fasilitator, dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengikuti aturan. Bila hanya sekedar mengingatkan dan menghimbau, apa yang pembina harapkan adanya perubahan, semula pengembangan kepribadian tidak berjalan sebagaimana mestinya, yang kurang baik menjadi baik, yang pasif menjadi aktif, semuanya tidak akan terjadi. Untuk menginginkan itu harus adanya dukungan baik dari input ataupun *ouput* yang harus dilakukan secara maksimal. Sebab pengecekan secara langsung kelapangan akan ditemui masalah yang sesungguhnya.

Bagaimana peran pembina asrama dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung, apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan, dan program apa sajakah yang dilaksanakan di asrama MAN Bandar Lampung, dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode yaitu: metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. Adapun penemuan-penemuan dengan metode tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Melalui Metode Observasi

Seperti pada bab sebelumnya bahwa metode ini merupakan metode pokok dalam penelitian ini, yang penulis gunakan untuk mengetahui peran pembina asrama, pelaksanaan program kegiatan, peraturan atau tata tertib yang ada di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 januari 2018, menunjukkan bahwa:

“Dari program kegiatan asrama mayoritas telah mengarah kepada pengembangan kepribadian dalam hal ini yaitu minat bakat peserta didik, yang masing-masing kegiatan dilaksanakan pada harian, mingguan, dan kegiatan bulanan, misalnya; kegiatan pengembangan bahasa, tutorial, *muhadhoroh* dan *speech*, syarhil atau fahmil, tahfidz, tari, hadroh, dai daiah, kegiatan ini yang mengarah kepada pengembangan kepribadian peserta didik atau minat bakat”<sup>1</sup>.

Dari jumlah program kegiatan diatas kita lihat bahwa sebagian besar kegiatan di asrama mengarah kepada pengembangan kepribadian berbasis keislaman peserta didik. Dan pembina asrama yang ada dan bermukim di asrama

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi Penulis, Tanggal 20 Januari 2018.

yakni tiga orang pembina, masing-masing pembina memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan dari tiap pembina menjadi pembimbing akademik masing-masing satu kelas untuk dapat memaksimalkan kontrol kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan data diatas, jelaslah bahwa ada pertimbangan antara kemampuan pembina asrama dengan program kegiatan pengembangan kepribadian dan respon peserta didik dalam pelaksanaan program kegiatan. Sedangkan kalau kita tinjau kembali tujuan adanya asrama ini sebagai penguatan agama yang lebih berkualitas, peserta didik memiliki kemampuan yang lebih dari anak reguler, dan memiliki prestasi yang lebih, seharusnya dibutuhkan latar belakang pembina asrama yang linier dan kemampuan pembina asrama yang mumpuni baik dalam program akademik maupun non akademik.

Setelah penulis observasi tentang aktivitas pembina asrama dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian itu sendiri adanya faktor yang lebih mempengaruhi dalam kegiatan tersebut, yaitu dukungan yang kurang maksimal dari orang tua peserta didik dan banyaknya waktu yang tersita disekolah, karena peserta didik hanya bisa melaksanakan program kegiatan tersebut setelah kegiatan sekolah selesai. Terkadang adanya suatu protes dari orang tua yang dilakukan karena adanya sanksi yang diberikan oleh pembina asrama hal ini yang membuat salah satu penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan.

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk asrama cukup memadai untuk memberikan arahan kepada peserta didik dalam rangka

menggali potensi yang ada. Kemampuan pembina pun cukup untuk dapat membimbing peserta didik.

Dari uraian diatas, dapatlah disimpulkan bahwa program yang kurang seimbang dengan waktu peserta didik, kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik, dan respon peserta didik yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan program pengembangan kepribadian itu sendiri, tetapi pembina asrama telah memberikan fasilitator secara maksimal dalam proses pelaksanaan program pengembangan kepribadian tersebut.

## 2. Melalui Metode Wawancara

Seperti yang telah penulis ungkapkan pada bab sebelumnya bahwa metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data sekunder atau pelengkap. Adapun hasil wawancara penulis kepada pembina dan sebagian peserta didik asrama putri menunjukkan bahwa:

Menurut pembina bahwa peran pembina dalam program pengembangan kepribadian yaitu sebagai orang tua kedua, pembimbing akademik, penasehat, pemberi materi, pengawas atau *controlling* dalam kegiatan yang dilaksanakan, keikutsertaan pembina dalam kegiatan pengembangan kepribadian dan berhak memberikan sanksi langsung kepada peserta didik, akan tetapi disini pembina memiliki keterbatasan dalam memberikan sanksi karena adanya faktor orang tua yang ada sebagian belum sepenuhnya ingin menyerahkan putri mereka kepada pembina. Jadi pembina masih belum maksimal dalam mengatasi peserta didik

yang memiliki permasalahan kegiatan di asrama putri dan peserta didik tidak merasakan efek jera terhadap sanksi yang diberikan.

Menurut peserta didik (santri) asrama putri, menunjukkan bahwa adanya keikutsertaan pembina dalam kegiatan, pembina yang langsung memberikan arahan, pembina menjadi tempat curhat atau sharing peserta didik ketika ada masalah, dan pembina langsung yang memberikan sanksi jika ada peserta didik yang melanggar peraturan yang ada di asrama. Jadi peserta didik menjalankan semua program kegiatan pengembangan kepribadian dalam pengawasan dan arahan langsung oleh pembina asrama.<sup>2</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa antara pembina dengan peserta didik (santri) adanya komunikasi yang baik secara langsung khususnya dalam bidang akademik atau dalam program pengembangan kepribadian tersebut. Namun dalam hal berteman dan perkembangan fisik di asrama peserta didik masih belum sepenuhnya dapat menceritakan kepada pembina asrama hal ini yang melatar belakangi adanya faktor orang tua.

### 3. Melalui Metode Dokumentasi

Seperti pada bab terdahulu bahwa metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kondisi letak geografis Madrasah, keadaan peserta didik di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung, serta kegiatan yang dilaksanakan di asrama MAN 1 Bandar Lampung.

---

<sup>2</sup> Maulida Sela Jenita, wawancara dengan penulis, Asrama Putri MAN 1, Bandar Lampung, 12 Mei 2018.



Dilihat dari segi kondisi geografis bahwa letak lokasi yang luas dan nyaman dari kebisingan serta fasilitas yang cukup, jadi tidak ada alasan untuk menyebabkan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman tidak berjalan dengan baik. Karena hal tersebut merupakan hal penunjang berjalannya kegiatan.

Jika dilihat dari program yang dilaksanakan di asrama sebagian besar sudah menunjang akan tetapi respon peserta didik yang kurang mendukung. Hal tersebut terlihat dari jumlah peserta didik yang tinggal di asrama berjumlah 112 orang, yang mengikuti program kegiatan pengembangan kepribadian berbasis keislaman jarang memenuhi kelas yang tersedia.<sup>3</sup> Adanya faktor orang tua yang menjadi salah satu penghambat pelaksanaan program.

Dilihat dari uraian di atas jelaslah bahwa ada indikasi peserta didik yang ada di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung sudah mulai tidak mengikuti aturan atau program yang telah ditetapkan oleh asrama MAN 1 Bandar Lampung. Yang perlu kita perhatikan apa penyebab utamanya, apakah kegiatannya yang membosankan, atau keterbatasan waktu yang telah banyak tersita di sekolah, atau peran pembina asrama sendiri yang terbilang kurang mampu membawa peserta didik.

Nampaknya apabila diperhatikan data yang terhimpun, baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa telah banyak program yang mengarah kepada

---

<sup>3</sup> *Dokumentasi*, Asrama MAN 1 Bandar Lampung, tahun 2017/2018.

pengembangan kepribadian (minat bakat) bagi peserta didik asrama putri MAN 1 Bandar Lampung akan tetapi kurangnya respon dari peserta didik dan banyaknya waktu yang tersita disekolah, padahal pembina di asrama telah memberikan waktu dan kemampuannya dalam mengarahkan peserta didik asrama putri kepada pengembangan kepribadian berbasis keislaman.

Dalam pengembangan kepribadian di asrama putri dalam hal ini seorang pembina harus mampu menjadi seorang pembimbing, pengarah, pengayom dan menjadi konsultan bagi mereka serta harus memberikan teladan yang baik bagi peserta didik sehingga mereka akan mengikuti teladan yang telah diberikan.

Di samping itu, pembina harus terjun langsung memperhatikan peserta didiknya. Keterlibatan pembina ini dalam rangka mengarahkan, mengevaluasi dan memberikan tegoran bahkan memberikan sanksi bagi yang melanggar tata tertib yang berlaku di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung. Kemudian harus mengetahui kearah mana peserta didik tersebut dapat dibentuk kepribadiannya, mengetahui karakter dan potensi yang dimiliki, agar peserta didik tidak merasa dibebankan dalam melaksanakan program tersebut dan menjadikan adanya program di asrama ini menjadi suatu prestasi yang membanggakan. Dikarena peserta didik telah banyak mengeluarkan tenaga dan pikiran disekolah sehingga jika masih harus dibebankan dengan kegiatan yang monoton di asrama makan tidak akan terbentuk potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik tersebut. Serta adanya dukungan yang penuh dari para orang tua, agar dapat menyerahkan secara

keseluruhan putri-putri mereka kepada pembina asrama dan dapat memberikan kepercayaannya kepada pembina asrama.

Dengan demikian program pengembangan kepribadian (minat bakat) berbasis keislaman berkemungkinan akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Masalahnya masih ada peserta didik yang ketergantungan kepada orang tua, dalam hal ini pembina memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan membina. Intinya bahwa segala sesuatu terutama keahlian peserta didik tergantung dari motivasi orang tua dan bimbingan pembina yang ada di asrama. Artinya jika pembina melakukan hal yang baik maka peserta didik (santri) pun akan mengikutinya.

Berdasarkan data di atas, jelas bahwa terlaksana secara maksimal program pengembangan kepribadian berbasis keislaman yang ada di asrama putri tersebut. Dalam observasi tersebut penulis perhatikan mereka hanya menjalankan kewajiban program tersebut sebagai hal yang harus diikuti atau dilaksanakan dalam kegiatan asrama, belum kepada mencintai apa yang harus dilakukan sehingga dapat menggali potensi peserta didik yang telah ada, tetapi ada juga peserta didik yang begitu menikmati kegiatan yang ada sehingga banyaknya prestasi yang di raih dari program pengembangan kepribadian tersebut.

Setelah penulis analisa data penelitian ini, dapat menyatakan bahwa peran pembina asrama dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung, telah maksimal. Hanya saja ada

beberapa hal yang menjadi penghambat seperti, belum adanya kepercayaan secara penuh dari pihak orang tua oleh pembina asrama dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peserta didik yang banyak menghabiskan waktu di sekolah.

Dikarena selama ini pembina di asrama putri telah mengarahkan kegiatan-kegiatan yang telah tersedia di asrama dan berusaha mengetahui potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik tersebut, dan pembina telah mampu secara maksimal mengetahui karakter yang ada para peserta didik yang sehingga peserta didik tanpa enggan untuk menunjukkan apa yang ada pada dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengembangan kepribadian peserta didik asrama putri tidaklah mudah dilaksanakan oleh seorang pembina, melainkan merupakan hal yang memerlukan kesabaran pembina dan memerlukan waktu yang lama.

Dikarena potensi atau kepribadian yang dimiliki merupakan suatu yang abstrak, sehingga seorang pembina harus memiliki ilmu psikologi yang tinggi tentang karakter peserta didiknya dan harus mampu juga dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Pengelolaan pembelajaran *Boarding School* adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh pendidik dalam usaha meningkatkan interaksi belajar mengajar yang terjadi dengan peserta didik, sehingga interaksi tersebut harus benar-benar dikelola dengan baik agar segala proses yang terjadi dalam kelas maupun asrama dapat berjalan dengan lancar. Secara umum

menurut Alben Ambarita pengelolaan pembelajaran terdiri atas perencanaan (persiapan), pelaksanaan, penilaian (evaluasi).<sup>4</sup>

## **B. Analisis Data**

Dari data yang telah penulis sajikan, penulis akan menganalisa tentang peran pembina asrama dan hubungannya dengan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman. Asrama merupakan pendidikan yang diadakan diluar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang mana telah digariskan dalam tujuan asrama tersebut membentuk generasi Islam yang berkualitas atau dengan kata lain berakhlak, berbudi pekerti luhur, dan memiliki potensi yang gemilang.

Jika dikaitkan dengan program pengembangan kepribadian, maka erat sekali hubungannya. Karena kalau dilihat dari tujuan asrama itu sendiri jelas bahwa memiliki potensi yang lebih menjadi sasaran inti dari pendidikan akademik maupun non akademik, walaupun keahliannya bermacam-macam akan tetapi tujuannya sama seperti yang telah dijelaskan dalam tujuan adanya asrama.

Adapun dalam kaitannya dengan Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman, akan penulis amati tentang beberapa hal yang berhubungan dengan variabel tersebut khususnya yang ada di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung, diantaranya antara lain:

---

<sup>4</sup> Alben Ambarita, Manajemen Pembelajaran (T. tp: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2006), h. 72.

## 1. Program yang Dilaksanakan di Asrama Putri

Dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian (minat bakat) berbasis keislaman di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung memiliki beberapa kegiatan yang mengarah kepada pengembangan kepribadian, di antara lain:

### a. Tutorial

Jam belajar di asrama atau penguatan pembelajaran di asrama putri ini biasa disebut dengan tutorial. Tutorial adalah jam pelajaran yang ada di asrama, kegiatan sama seperti KBM yang ada di sekolah hanya saja dilaksanakan pada malam dan subuh hari. Pelajaran umum yang diberikan seperti Tahfidz, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Sedangkan pada pelajaran yang khusus mengikuti jurusan yang telah dipilih peserta didik sesuai jurusannya masing-masing. Jurusan IIK mengikuti pelajaran Fiqih, Ilmu Hadits, dan Ilmu Tafsir. Sedangkan pada jurusan MIA mengikuti pelajaran Biologi, Kimia, dan Fisika.

Setelah dilaksanakannya pembelajaran penguatan maka diadakannya evaluasi atau ulangan yang biasa disebut imtihan. Peserta didik di asrama akan diberikan raport asrama di akhir semester.

### b. Pendampingan Bahasa

Penguatan bahasa adalah dilaksanakan setiap hari, dengan cara pembina asrama memberikan *mufrodāt* atau kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris kepada peserta didik dan peserta didik diminta untuk menghafal dan membuat kalimat dari kosakata yang telah diberikan. Setelah itu peserta didik diminta

untuk mengaplikasikan kosakata yang telah diberikan untuk digunakan berbicara sehari-hari.

Adanya *muhadhoroh* dan *speech* yaitu pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, setiap peserta didik akan diberi jadwal untuk tampil *muhadhoroh* dan *speech*, dan ketika peserta didik tampil membacakan pidato ada peserta didik lain yang bertugas untuk menyimpulkan pidato yang dibacakan. Pembina dalam hal ini memperhatikan dan mengarahkan peserta didik dalam kegiatan.<sup>5</sup>

#### c. Pensi

Pentas seni, dalam bidang ini peserta didik dianjurkan untuk mengeksplor potensi yang dimiliki, karena disini pembina akan mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. kegiatan yang biasa dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan kepribadian yaitu *hadroh*, dai daiah, tari, *dance*, *solo song*, drama, puisi, dan peserta didik yang memiliki bakat tersebut biasa ditampilkan pada pentas seni yang diadakan diasrama atau dalam pembukaan dan perpisahan asrama

#### d. Syarhil dan Fahmil

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu, Syarhil atau pensyarah Alquran yang dilatih mental dan keberanian untuk dapat berbicara didepan halayak umum, peserta didik yang telah mampu biasanya akan diikut sertakan dalam MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran) dalam cabang Syarhil Quran, setiap tim diisi oleh tiga orang peserta didik yang memiliki tugas berbeda.

---

<sup>5</sup> *Observasi Penulis*, Tanggal 30 April, 2018.

Fahmil biasa dikenal dengan cerdas cermat, dalam hal ini satu tim berisikan tiga orang peserta didik yang memiliki kekompakan dalam menjawab soal, sama halnya dengan Syarhil Quran Fahmil pun akan diikuti sertakan dalam MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran).<sup>6</sup>

e. Wisuda Quran

Kegiatan ini lanjutan dari pada kegiatan Tahfidz yang dilaksanakan setiap harinya dalam tutorial. Wisuda quran dilaksanakan setiap akhir ajaran semester, peserta didik yang diwisuda yaitu peserta didik yang telah mencapai target hafalan yang telah ditentukan sebagai wisudawan. Ada target yang berbeda dari tingkatan kelas di asrama putri tersebut.

f. *Outbond*

Kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran di asrama telah berakhir dan telah pembagian raport, sebagai hiburan atau *refresing* peserta didik asrama.

Dari beberapa kegiatan diatas telah banyak yang mengarah kepada kegiatan pengembangan kepribadian dan peran pembina asrama pun telah ikut serta langsung dalam kegiatan tersebut.

## 2. Peran Pembina Asrama

Dari program pengembangan kepribadian yang dilaksanakan di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung bagaimana peran pembina sendiri dalam asrama

---

<sup>6</sup> *Observasi Penulis*, Tanggal 29 Mei 2018.



maupun dalam kegiatan pengembangan kepribadian berbasis keislaman, antara lain sebagai berikut:

a. Pembina Sebagai Orang Tua Kedua

Seorang pendidik akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap peserta didiknya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. Sebuah hadits menyatakan:

“Sesungguhnya aku ini bagimu adalah seumpama seorang ayah bagi anaknya (HR. Abu Daud, Nasai, Ibnu Hibban, dari Abu Hurairah)”.

Hadits diatas menuntut seorang guru agar tidak hanya menyampaikan pelajaran semata tetapi juga berperan seperti orang tua. Jika setiap orang tua senantiasa memikirkan nasib anaknya agar kelak menjadi manusia yang berhasil, dapat melaksanakan tugas hidupnya, bahagia dunia akhirat, seorang pembina pun seharusnya demikian juga perhatiannya terhadap muridnya.

Seorang pembina asrama berperan sebagai orang tua kedua yang memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, memberikan kasih sayang seperti layaknya orang tua, dan mengetahui perkembangan peserta didik.<sup>7</sup>

b. Pembina Sebagai Guru Ngaji

Pembina sebagai guru ngaji adalah tugas yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, disini tugas pembina cukup berat karena mengaji merupakan

---

<sup>7</sup> Amria Firlina, wawancara dengan penulis, Asrama Putri MAN 1, Bandar Lampung, 01 Mei 2018.

kewajiban yang dimiliki oleh peserta didik asrama. Menjadi salah satu syarat diterimanya peserta didik di asrama, di sini peran pembina sebagai pembimbing dan pengajar untuk menjadikan kefasihan mengaji peserta didik.

Zamakhshari Dhofier mengemukakan tugas pembina dalam sistem pengajaran ini secara panjang lebar, pada intinya sistem pengajaran dapat digolongkan kedalam dua sistem yaitu: Sorogan (individu). Metode sorogan merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara pendidik menyampaikan pelajaran kepada peserta didik secara individual, biasanya di samping di asrama juga dilakukan di masjid. Sistem bandongan dan kelas musyawarah, metode (bandongan) ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku buku Islam dalam bahasa Arab sedang kelompok santri mendengarkannya.

#### c. Pembina Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

#### d. Pembina Sebagai Pembimbing Akademik

Sebagai pembimbing akademik, di asrama putri terdapat tiga pembina asrama yang masing-masing pembina memiliki tanggung jawab peserta didiknya. Tiap pembina memiliki kelas atau anak binaan. Jadi, pembina asrama yang bertanggung jawab atas segala kegiatan, masalah yang ada pada peserta didik. Pembina harus mampu memiliki keahlian dalam semua bidang, karena disini pembina langsung membimbing dalam tiap kegiatan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Nikmah Faizatul Muna, wawancara dengan penulis, Asrama Putri MAN 1, Bandar Lampung, 01 Mei 2018.

#### e. Pembina Sebagai Teladan

Di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Pembina sebagai subyek dalam pendidikan yang paling berperan, sebelum melaksanakan tugasnya yakni mendidik dan mengajar haruslah menjadi orang yang beriman, bertaqwa dan berbudi luhur. “Untuk itulah wahai pendidik amalkan ilmumu jangan berlainan kata dengan perbuatanmu”.

Jadi menurut analisa penulis bahwa pembina asrama merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab penuh atas keberhasilan peserta didiknya, termasuk dalam hal pengembangan kepribadian berbasis keislaman peserta didik. Pembinaan itu harus dilakukan dengan berbagai cara agar dapat tercapai dengan maksimal.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam proses kegiatan pengembangan kepribadian berbasis keislaman banyak faktor yang mempengaruhi baik pendukung maupun penghambat, faktor tersebut diantara lain:

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Masyarakat

Keinginan masyarakat yang begitu banyak untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada anaknya, sehingga banyak

masyarakat yang memilih menyekolahkan di sekolah yang berfasilitas *boarding school* atau asrama. Dengan adanya asrama maka anak lebih terpantau meskipun anak tinggal berjauhan oleh orang tua.

## 2) Sekolah

Merupakan faktor utama, karena sekolah yang memfasilitasi adanya asrama dan program tersebut telah disetujui oleh kantor kementerian agama.

## 3) Ekonomi

Salah satu pendukung yaitu faktor ekonomi, anak yang diasramakan memerlukan biaya yang lebih banyak dibandingkan anak reguler.<sup>9</sup>

### b. Faktor Penghambat

#### 1) Pembina yang Mumpuni

Pembina asrama harus menguasai semua pelajaran yang diberikan pada kegiatan pembelajaran, menjadi salah satu penghambat jika pembina tidak menguasai semua dan mampu mentrasfer ilmu yang dimiliki. Karena tiap pembina memiliki tanggung jawab penuh atas kegiatan yang dilaksanakan dan yang akan menentukan kearah mana peserta didik dibawa.

#### 2) SDM

---

<sup>9</sup> Siti Rowiyah, wawancara dngan penulis, Asrama Putri MAN 1, Bandar Lampung, 04 Mei 2018.

Sulitnya mencari pembina asrama yang bergelar Pendidikan Islam dan berlatar belakang pendidikan pondok, menjadi salah satu pertimbangan jika pembina belum pernah memiliki pengalaman mondok di lingkungan pesantren atau asrama.

### 3) Lingkungan Sekolah

Menjadi pengaruh yang sangat besar ketika peserta didik asrama bersosialisasi dengan peserta didik reguler, karena adanya perbedaan ketika anak asrama tidak diizinkan membawa hp, tidak diperkenankan keluar masuk asrama tanpa seizin pembina hal tersebut merupakan tugas pembina dalam pengawasan peserta didik.

### 4) Peserta Didik

Salah satu faktor penghambat adalah peserta didik sendiri, jika peserta didik yang ada di asrama atas keinginan orang tua bukan motivasi dari diri sendiri maka hal ini sulit untuk ditindak lanjuti karena kurangnya keinginan yang datang dari hati peserta didik, membuat kegiatan pengembangan kepribadian berbasis keislaman sulit untuk dilaksanakan.

### 5) Orang Tua

Banyak sekali orang tua yang belum sepenuhnya mempercayai pembina asrama dalam mendidik anak mereka. Orang tua yang terkadang mempunyai asumsi bahwa pembina tidak begitu memperhatikan masa perkembangan peserta didik.

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Program yang dilaksanakan di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung yaitu, tutorial, pendampingan bahasa, pensi (pentas seni), syarhil dan fahmil, wisuda Quran, *hadroh*, *outbond*, dan kegiatan seni lainnya.
2. Peran pembina asrama dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung adalah sebagai orang tua kedua, pembina sebagai guru ngaji, pembina sebagai pengajar, pembina sebagai, pembimbing akademik, pembina sebagai teladan.
3. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung adalah, faktor pendukung: masyarakat, sekolah, dan ekonomi. Faktor penghambat: pembina asrama yang mumpuni, SDM, lingkungan sekolah, peserta didik, orang tua.

Dari kesimpulan diatas jelaslah bahwa peran pembina asrama dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman telah maksimal, karena pembina asrama telah memfasilitor segala kegiatan dengan baik dan sesuai

dengan pernyataan Alben Ambarita bahwa keberhasilan suatu kegiatan adalah dengan manajemen atau pengelolaan kegiatan dengan baik agar segala proses yang terjadi dapat berjalan dengan lancar. Secara umum pengelolaan kegiatan yang baik menurut Alben Ambarita terdiri atas perencanaan (persiapan), pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi).

## **B. Saran-saran**

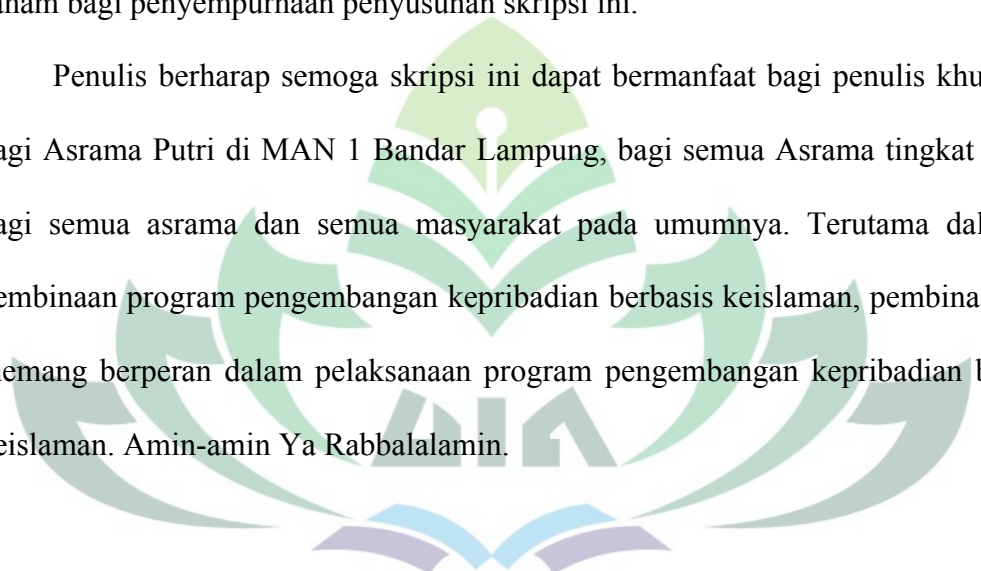
Saran penting untuk meningkatkan dan menjadikannya sebagai bahan bagi kita dalam menentukan langkah yang lebih baik dimasa yang akan datang. Berkaitan dengan efek-efek yang dibahas dalam penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya peran pembina asrama dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian maka hendaknya program kegiatan pengembangan kepribadian dilaksanakan secara efektif.
2. Agar semua komponen dari asrama yakni: pembina asrama, orang tua, dapat memberikan dorongan dan pengawasan terhadap peserta didik dalam rangka pelaksanaan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman.
3. Agar pembina asrama memperbanyak sentuhan di asrama sehingga program pengembangan kepribadian berbasis keislaman dapat terlaksana dengan maksimal.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbilalamin* dan puji syukur kehadiran Allah SWT. skripsi ini dapat terselesaikan oleh penulis, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam muatan materi maupun dalam teknik dan penyusunan, oleh sebab itu kritik dan saran merupakan saham bagi penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi Asrama Putri di MAN 1 Bandar Lampung, bagi semua Asrama tingkat Aliyah, bagi semua asrama dan semua masyarakat pada umumnya. Terutama dalam hal pembinaan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman, pembina asrama memang berperan dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman. Amin-amin Ya Rabbalalamin.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Abidin Ibnu Rusn. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Agus Sujanto, et.al. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Ainal Ghani. Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Volume II, Nomor 2, November 2015.
- Alex Sobur. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Amin Haidari. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD PRES, 2004.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Carole Wade dan Carol Tavris. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga, 2008.

- Cholid Narbuka dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Jasa Ungguh Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kartono Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumni, 1983.
- Kementrian Agama. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2004.
- Lili Suryani. *Peran Pembina Kepramukaan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di Madrasah Al-Hikmah Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung, 2012.
- Lynn Wilcox. *Psikologi Kepribadian Analisis Seluk-beluk Kepribadian Manusia*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Neng Gustini. Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Tadris*, Volume I, Nomor 2, Juni 2016.
- Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sedarmayanti dan Syarifudin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif)*. Jakarta: Amzah, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.

Taqiyuddin. *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah Nasional*. Cirebon: Pangger, 2011.

*UU dan Peraturan Pemerintah RI. No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.

Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

